ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA PT. VALE INDONESIA TBK PERIODE 2012-2016

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Ekonomi Syariah/ Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar

Oleh :

SUCI SARI DEWI
NIM. 13 231 102

JURUSAN EKONOMI SYARIAH / AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
1439 H / 2018 M

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suci Sari Dewi

Nim : 13 231 102

Jurusan : Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul **"ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA PT. VALE INDONESIA TBK PERIODE 2012-2016"** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 24 Januari 2018

Yang membuat menyatakan,

Suci Sari Dewi
NIM. 13 231 102

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **SUCI SARI DEWI, NIM. 13 231 102** dengan judul **"Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada PT Vale Indonesia Tbk Periode 2012-2016"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan kesidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 15 Januari 2018

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Nasfizar Guspendri, SE.,M.Si	**Ifelda Nengsih, SEI.,MA**
NIP. 19750823 200312 1 004	

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar

Dr. Afrizal Ahsani, SH., M. Hum
NIP. 19750303 199903 1 004

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh **SUCI SARI DEWI NIM 13 231 102** berjudul **"ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA PT. VALE INDONESIA TBK PERIODE 2012-2016",** telah diujikan dalam Sidang *Munaqasyah* Skripsi Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada hari Kamis tanggal 25 Januari 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Strata Satu (S.1) dalam bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	**Nasfizar Guspendri, SE., M.Si** **NIP. 19750823 200312 1 0004**	**Ketua**		27/2-2018
2	**Ifelda Nengsih, SEI., MA** **NIP.-**	**Sekretaris**		26/2/2018
3	**Dr. Nofrivul. SE.,MM** **NIP. 19670624 200312 1 001**	**Anggota**		26/2 2018
4	**Elfina Yenti, SE., Akt., M.Si., CA** **NIP. 19740623 200003 2 002**	**Anggota**		23/2 18

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar

Dr. Ulya Atsani, SH., M.Hum
NIP. 19750303 199903 1 004

ABSTRAK

SUCI SARI DEWI NIM 13 231 102 judul skripsi "**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA PT VALE INDONESIA TBK PERIODE 2012-2016".** Jurusan Ekonomi Syariah/Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Permasalahan dalam skripsi ini adalahbagaimana tingkat kinerja keuangan PT Vale Indnesia Tbk periode 2012-2016 berdasarkan perhitungan metode *Economic Value Added* (EVA).Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Vale Indonesia Tbk.

Metode penelitian yang digunakanadalahkuantitatif, jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan PT Vale Indonesia Tbk periode 2012-2016 melalui situs resmi www.idx.co.id. Teknik analisis data menggunakan analisis kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) .

Hasil penelitian menunjukkan bahwaPT Vale Indonesia Tbk. Pada tahun 2012 sampai tahun 2016 memiliki kinerja keuangan dilihat berdasarkan perhitungan metode *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan nilai yang positif yang ditandai dengan nilai NOPAT melebihi Capital Charges atau biaya modal PT Vale Indonesia Tbk. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis dan memenuhi harapan para pemegang saham pada setiap tahun yaitu tahun 2012 sampai tahun 2016. Walaupun nilai EVA yang diperoleh berfluktuasi tetapi memberi idikasi bahwa kenerja keuangan PT Vale Indonesia Tbk dapat diakatakan baik.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, EVA

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia Nya bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **"Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Vale Indonesia Tbk Periode 2012-2016"** Selanjutnya, shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada Baginda Rarulullah Saw yang telah mengajarkan kepada manusia berbagai ilmu pengetahuan dan meninggalkan dua pusaka (Alqur'an dan Hadits) sebagai pedoman kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Penyusunan Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, tanpa bantuan tersebut skripsi ini tidak akan berwujud. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang ikhlas membantu penulis dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini. Terutama kepada kedua orang tua Ayahanda (Sulfa Hamidi), Ibunda (Desmawati) tercinta yang telah memberikan doa, motivasi dan dukungan moril maupun materil untuk selesainya penulisan ini. Terima kasih atas do'a dan kasih sayang yang tulus pada setiap langkah penulis.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Kasmuri, M.A selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
2. Bapak Dr.Ulya Atsani, SH.,M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
3. Bapak Gampito, SE., M. Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Bapak Nasfizar Guspendri, SE., M.Si. selaku pembimbing I dan selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan dorongan atau motivasi kepada penulis selama mengikuti pendidikan dan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Ifelda Nengsih, SEI., MA selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak sumbangan pemikiran dan waktu untuk membimbing serta mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai.
6. Kepala perpustakaan IAIN Batusangkar yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staff administrasi IAIN Batusangkar yang menaruh perhatian dan bantuan kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah angakatan 2013 serta kakak-kakak senior dan Adik-adik Jurusan Ekonomi Syariah yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu kritikan dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Batusangkar, 23 Januari 2018
Penulis,

SUCI SARI DEWI
13 231 102

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR..... viii

DAFTAR LAMPIRAN..... ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah..... 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat dan Luaran Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. LandasanTeori 7
1. Kinerja Keuangan 7
   a. Pengertian Kinerja 7
   b. Pengertian Kinerja Keuangan 7
   c. Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan 8
   d. Penilaian Kinerja..... 10
   e. Pentingnya Penilaian Kinerja..... 10
   f. Manfaat Penilaian Kinerja 11
2. Laporan Keuangan 12
   a. Pengertian Laporan Keuangan 12

b. Tujuan laporan Keuangan 12
c. Karakteristik Laporan Keuangan 14
d. Pengguna Laporan Keuangan 18
e. Komponen Laporan Keuangan 23
f. Sifat Laporan Keuangan..... 30
g. Keterbatasan Laporan Keuangan 30
3. Analisis Laporan Keuangan 31
a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan 31
b. Tujuan dan Manfaat Analisis 31
4. Biaya Modal 32
5. Struktur Modal 34
6. Konsep Nilai Perusahaan 35
7. Nilai Saham..... 35
8. *Economic Value Added* (EVA) 37
a. Pengertian *Economic Value Added* (EVA) 37
b. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) 38
c. Pengukuran *Economic Value Added* (EVA) 41
d. Manfaat *Economic Value Added* (EVA) 42
e. Keunggulan dan Kelemahan EVA 44
B. Kajian Penelitian yang Relevan 45
C. Kerangka Berpikir 46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian..... 48
B. Waktu dan Tempat Penelitian 48
C. Defenisi Operasional 49
D. Sumber Data 49
E. Teknik Pengumpulan Data 49
F. TeknikAnalisis Data 49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan 52
B. Pembahasan Keuangan PT Vale Indonesia Tbk..... 56
C. Pembahasan Kinerja Keuangan PT Vale Indonesia Tbk..... 58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 74
B. Saran..... 75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laba Bersih PT Vale Indonesia Tbk.....4

Tabel 4.1 Ihtisar Keuangan PT Vale Indonesia Tbk.....56

Tabel 4.2 Perhitungan NOPAT PT Vale Indonesia Tbk.....59

Tabel 4.3 Perhitungan *Invested Capital* PT Vale Indonesia Tbk.....61

Tabel 4.4 Perhitungan WACC PT Vale Indonesia Tbk.....68

Tabel 4.5 Perhitungan *Capital Charges*PT Vale Indonesia Tbk 70

Tabel 4.6 Perhitungan EVA PT Vale Indonesia Tbk.....72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep Analisis Kinerja Keuangan 8

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir..... 47

Gambar 4.1 Skema Jejak Langkah PT Vale Indonesia Tbk 54

DAFTAR LAMPIRAN

Ringkasan Kinerja Keuangan PT Vale Indonesia Tbk Periode 2012-2016

Laporan Keuangan PT Vale Indonesia Tbk Periode 2012-2016

Surat Izin Penelitian

Surat Balasan Dari IDX

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan baik yang bergerak dibidang usahamanufaktur dagang maupun jasa pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba. Disamping tujuan tersebut sebuah perusahaan tidak boleh hanya terfokus kepada laba atau keuntungan saja melainkan banyak hal lain yang harus diperhatikan seperti perusahaan juga harus memelihara kontinuitas usaha dan pertumbuhannya agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan berkembang. Perkembangan dunia bisnis yang pesat dan kelangsungan untuk mempertahankan hidup perusahaan, banyak perusahaan yang bersaing untuk meningkatkan kinerjanya. Untuk itu, penilaian kinerja keuangan perusahaan sangat penting dilakukan oleh perusahaan, karena dengan mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka dapat dijadikan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan.

Menurut Martini dan Sunarko (2011: 28-49) kinerja keuangan juga dibutuhkan oleh pihak luar perusahaan seperti kreditur dan investor. Kreditur menggunakannya sebagai bahan pertimbangan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, sedangkan investor menggunakannya dalam penentuan kebijakan penanaman modalnya agar modal yang diinvestasikan cukup aman dan mendapatkan tingkat hasil pengembalian *(rate of return)* yang menguntungkan atas investasi yang ditanamkan. Kinerja keuangan adalah angka yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu. Mengevaluasi kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan untuk mengetahui apakah manajemen itu baik atau buruk bagi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Islam juga mengingatkan umatnyauntuk memperhatikan hasil kerja. Hal initerdapat pada surat Al-Hasyr ayat : 18

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah danhendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untukhari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya AllahMaha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai tambah ekonomis perusahaan karena investor mengharapkan kenaikan kekayaansetelah berinvestasi di perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah metode penggunaan rasio keuangan oleh investor sebagai salah satu dasar untuk keputusan berinvestasi dan untuk mengukur kinerja perusahaan. Rasio keuangan sebagai alat ukur tradisional memiliki kelemahan utama yaitu rasio keuangan mengabaikan adanya biayamodal. Mengabaikan adanya biaya modal akan menyebabkan sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan memiliki nilai tambah atau tidakterhadap *return* yang dituntut oleh investor. Untuk mengatasi kelemahan tersebut,dikembangkan suatu konsep baru yang disebut*Economic Value Added* (EVA). Konsep ini mengukurnilai tambah *(value creation)* yang dihasilkan suatuperusahaan. (Rhido, 2015:131)

Menurut Rudianto (2013:217-222) EVA merupakan pengukuran kenerja keuangan berdasarkan nilai yang mencerminkan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik meningkat maupun menurun setiap tahunnya. EVA merupakan alat ukur kinerja perusahaan yang diukur dengan melihat selisih antara *return on capital* dan *cost of capital*, dikalikan dengan modal yang beredar diawal tahun. Konsep EVA merupakan cara atau metode agar fokus evaluasi kinerja dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam penciptaan nilai perusahaan. Evaluasi

kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menarik perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. EVA akan membuat para manajer berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan. EVA sebagai pengukur kinerja perusahaan secara langsung menunjukkan berapa modal yang diciptakan perusahaan untuk pemilik modal.

PT.Vale Indonesia Tbk adalah perusahaan berdiri pada 25 Juli 1968 merupakan perusahaan yang mendapat lisensi dari pemerintah Indonesia untuk melakukan eksplorasi, penambangan, pengolahan dan produksi nikel. PT. Vale Indonesia Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia semenjak 16 Mei 1990 dengan kode saham INCO. Dimana menjalankan usaha di bidang pertambangan nikel dan bijih-bijih yang bersangkutan lainnya, mineral-mineral, bahan-bahan logam dan hasil tambang lainya termasuk mengolah, memasarkan dan pengangkutannya.Alasan memilih perusahaan inikarena seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan semakin meningkatnya permintaan pasar maka akan menimbulkan persaingan antar perusahaan yang sama dalam bidang pertambangan. Sehingga perlu lebih diperhatikan lagi bagaimana kinerja keuangan perusahaan . Berikut adalah laba bersih PT. Vale Indonesia Tbk periode 2012-2016 dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.2
Laba Bersih 2012-2016
PT. Vale Indonesia Tbk

Tahun	Laba Bersih (Rp)
2012	652.667.000.000
2013	474.260.000.000
2014	2.142.362.000.000
2015	740.193.000.000
2016	25.609.000.000

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas, laba bersih pada tahun 2012 ke tahun 2013 terjadi penurunan laba namun pada tahun 2014 laba perseroan meningkat. Kemudian pada tahun 2014 ke tahun 2015 laba bersih kembali mengalami penurunan karena harga nikel turun 30% dari tahun 2014. Kemudian, pada tahun 2015 ke tahun 2016 juga mengalami penurunan laba yaitu sebesar 96% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh harga nikel pada tahun 2016 turun 19% dari tahun 2015. Semakin rendahnya nilai laba bersih dari tahun ke tahun berarti kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba bersih yang di dapatkan masih kurang efisien. Dengan terjadinya penurunan laba dari tahun ke tahun terakhir maka perlu dilakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Target laba yang tidak terpenuhi akan membahayakan kelangsungan hidup perusahaan, maka diperlukan pengukuran kinerja keuangan oleh manajemen perusahaan.

EVA berbeda dari ukuran akuntansi tradisional atas laba karena EVA secara eksplisit tidak hanya mempertimbangkan biaya utang tetapi juga biya ekuitas. (Harmono, 2009:165) Kinerja keuangan dengan metode EVA menunjukkan bahwa perusahaan yang selalu memperoleh laba bukanlah suatu penentu bahwa perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.Berdasarkan hasil penelitian Astuti (2014) dengan judul *Economic Value Added* (EVA) sebagai alat penilaian kinerja pada PT Gudang Garam Tbk tahun 2011-2013. Nilai tambah terjadi hanya pada tahun 2011 sedangkan perusahaan selalu memperoleh laba, walaupun laba bersih perusahan yang ditelitinya mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Maka, untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) karena EVAadalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. EVA dapat menjelaskan besarnya kemampuan perusahaan untuk dapat memberikan suatu nilai tambah bagi pemiliknya dan juga dapat tercerminkan bagaimana keberhasilan manajemen untuk dapat menghasilkan nilai dari seluruh modal yang ditanamkan.

Berdasarkan fenomena tersebut karena penulis ingin mengetahui lebih dalam kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kalau hanya dengan melihat laporan keuangan perusahaan saja kita tentu belum bisa mengetahui lebih dalam mengenai kinerja keuangan perusahaan maka diperlukan pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Maka judul penelitian ini adalah **"Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Vale Indonesia Tbk Periode 2012-2016"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka masalah-masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Laba bersih yang dihasilkan PT. Vale Indonesia Tbk belum tentu menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan memperoleh nilai tambah setiap tahunnya, maka dari itu perlu diukur dengan metode *economic value added* .
2. Informasi laporan keuangan PT. Vale Indonesia Tbk yang diterbitkan belum mengambarkan secara terperinci posisi dan kondisi keuangan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang menjadi batasan masalah dari penelitian ini adalah penilaian kinerja keuangan pada PT. Vale Indonesia Tbk periode 2012-2016 dengan menggunakan metode *Economic Value Added?*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana tingkat kinerja keuangan pada PT. Vale Indonesia Tbk Periode 2012-2016 berdasarkan perhitungan metode *Economic Value Added*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Vale Indonesia Tbk periode 2012-2016 berdasarkan perhitungan metode *Economic Value Added.*

F. Manfaat dan luaran Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Syariah/Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. sebagai penambah wawasan mengenai analisis kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added*

b. Bagi akademik

Penelitian ini bermanfaat sebagai dasar penelitian selanjutnya dan perkembangan ilmu pengetahuan.

c. Bagi pihak perusahaan

Penelitian ini memberikan gambaran atau bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menganalisa kinerja keuangan guna untuk kesejahteraan perusahaan dimasa mendatang.

Luaran penelitian ini adalah agar skripsi ini dapat menjadi pedoman bagi investor untuk kebijakan investasi pada perusahaan dan diharapkan dapat menjadi bahan permakalahan di forum Ilmiah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah hasil kerja yang di capai perusahaan dalam menjalankan tunjuanya selama periode tertentu. Menurut Fahmi (2013:3) kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non frofit oriented yang dihasilkan selama satu periode waktu. Chaizi Nasucha mengemukakan bahwa kinerja organisasi adalah sebagai efektivitas organisasi secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan yang ditetapkan dari setiap kelompok yang berkenan dengan usaha-usaha yang sistemik dan meningkatkan kemampuan organisasi secara terus menerus mencapai kebutuhannya secara efektif.

Menurut Sugiyarso dalam Putra (2015) kinerja diartikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau tujuan perusahaan, tingkat pencapaian misi perusahaan, tingkat pencapaian pelaksanaan tugas secara aktual dan pencapaian misi perusahaan, kinerja juga dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan tersebut.

b. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2013:142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK

(Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Acepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan padasuatu periode tertentu yang bisa dilihat pada laporan keuangan perusahaan tersebut seperti laporan rugi-laba.

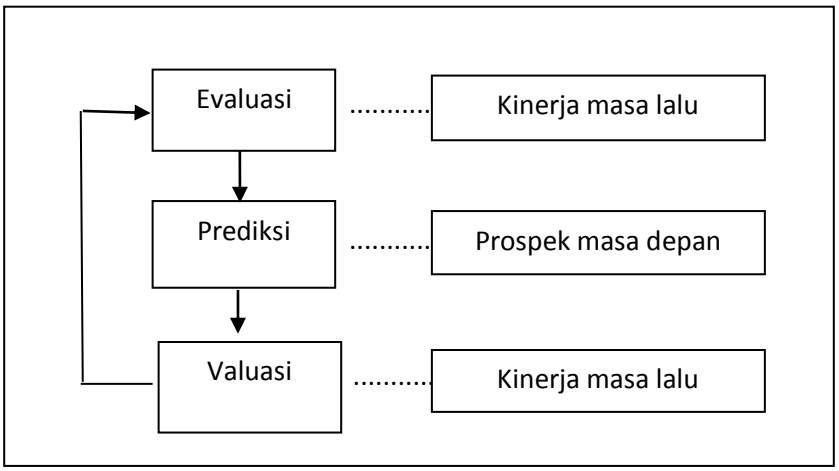

Gambar 2.1
Konsep Analisis Kinerja Keuangan

c. Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Untuk menganalisis kinerja keuangan diperlukan langkah-langkah yang tepat agar analisis tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal Menurut Fahmi (2013:143-144) ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu sebagai berikut:

1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2) Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

a) *Time series analysis,* yaitu perbandingan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.

b) *Gross sectional approach,* yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan. Berdasarkan hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

c) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

4) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

d. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap hasil kerja atau prestasi kerja yang diperoleh perusahaan. Menurut Fahmi (2013:65) penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang dilakukan kepada pihak manajemen perusahaan baik para karyawan maupun manajer yang selama ini telah melakukan pekerjaannya. Menurut Robert L. Mathis dan John H. Jackson dalam Fahami (2013:65) penilaian kinerja merupakan proses mengevaluasi seberapa baik karyawan mengerjakan pekerjaannya ketika dibandingkan dengan satu set standar, dan kemudian mengomunikasikan informasi tersebut. Penilaian yang dilakukan tersebut nantinya akan menjadi bahan masukan yang berarti dalam menilai kinerja yang dilakukan dan selanjutnya dapat dilakukan perbaikan, atau yang biasa disebut perbaikan yang berkelanjutan.

e. Pentingnya Penilaian Kinerja

Dalam rangka melakukan perbaikan yang berkesinambungan maka suatu organisasi perlu melakukan penilaian kinerja. Menurut Fahmi (2013:65) ada beberapa alasan dan pertimbangan untuk itu diantaranya:

a) Penilaian kinerja memberikan informasi bagi pertimbangan pemberian promosi dan penetapan gaji.
b) Penilaian kinerja memberikan umpan balik bagi para manajer maupun karyawan untuk melakukan introspeksi dan meninjau kembali perilaku selama ini, baik yang positif maupun negatif untuk kemudian dirumuskan kembali sebagai perilaku yang mendukung tumbuh berkembangnya budaya organisasi secara keseluruhan.

c) Penilaian kinerja diperlukan untuk pertimbangan pelatihan dan pelatihan kembali *(retraining)* serta pengembangan.
d) Penilaian kinerja dewasa ini bagi setiap organisasi khususnya organisasi bisnis merupakan suatu keharusan, apalagi jika dilihat tingginya persaingan antar perusahaan.
e) Hasil penilaian kinerja lebih jauh akan menjadi bahan masukan bagi pemerintah dalam melihat bagaimana kondisi perusahaan tersebut, termasuk menjadi bahan masukan bagi lembaga tersebut dan termasuk menjadi bahan masukan bagi lembaga pemberi pinjaman dalam melihat kinerja suatu perusahaan.

f. Manfaat Penilaian Kinerja

Bagi pihak manajemen perusahaan ada banyak manfaat dengan dilakukannya penilaian kinerja. Menurut Fahmi (2013:66) penilaian kinerja dimanfaatkan manajemen untuk :

a) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efesien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum
b) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti Promosi, transfer, dan pemberhentian.
c) Mengidentifikasikan kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
d) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
e) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang memuat informasi yang menggambarkan keadaan atau prestasi perusahaan pada periode tertentu, yang dapat membantu pengguna atau pemakai laporan keuangan untuk

membuat keputusan ekonomi yang bersifat keuangan. Jadi laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna bagi pemakai laporan keuangan tersebut.

Menurut beberapa pakar manajemen keuangan mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut: (Mulyawan, 2015:84)

1) Menurut Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian, laporan keuangan adalah laporan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau operasi perusahaan dan pihak yang berkepentingan dengan data-data tersebut.
2) Menurut Myer, laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh auditor pada akhir periode bagi perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba.
3) Menurut Sofyan Safri Harahab, laporan keuangan adalah media untuk mengevaluasi kinerja dan posisi keuangan perusahaan, hasil operasi perusahaan pada periode, arus kas pada waktu tertentu.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi yang akan dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengenai posisi keuangan dan bagaimana kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode akuntansi dari suatu perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Sesuai dengan standar akuntansi (Ikatan Akuntansi Indonesia) bahwa "tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi."

Menurut Farid Harianto dan Siswanto Sudomo dalam Fahmi (2013:156) mengatakan tujuan laporan keuangan "agar para pengambil keputusan tidak menderita kerugian atau setidaknya untuk menghindari

kerugian yang lebih besar, semua keputusan harus didasarkam pada informasi yang lengkap, handal (*reliable)*, sah (*valid)* dan penting".

Berdasarkan hal diatas maka tujuan adanya subuah laporan keuangan bagi perusahaan adalah untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan tentang kekayaan perusahaan, kinerja serta kepemilikan atau pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut. Tujuan laporan keuangan menurut Pasrzal (2014:3) adalah sebagai berikut:

1) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan
2) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba
3) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba
4) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan.

Menurut PSAK No. 1 (2013) Tujuanlaporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisikeuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yangbermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporandalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan jugamenunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen ataspenggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuanganmenyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, danarus kas.Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapatdalam catatan atas laporan keuangan, membantu penggunalaporan dalam memprediksi arus kas

masa depan dan,khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kasdan setara kas.

Harahap (2011: 126) juga membagi tujuan dari laporan keuangan menjadi dua bagian yaitu:

1) Tujuan umum

   Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima.

2) Tujuan khusus

   Memberikan informasi tentang kekayaan, utang, aset, perkiraan pendapatan, perubahan aktiva dan kewajiban, dan informasi lain yang relevan

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan keseluruhan dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan termasuk perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan dan menyediakan informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan.

c. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Harmono (2014:14-21), ada beberapa karakteristik kualitatif laporan keuangan diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Dapat dipahami

   Kualitas informasi yang ditampung laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dipahami langsung oleh pengguna. Tujuan ini bahwa pengguna telah diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang akativitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2) Relevan

   Informasi akuntansi yang berguna harus relevan, relevan dengan kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan.

Relevan jika telah mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka untuk mengevaluasi keputusan ekonomi dari peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, dan memperbaiki peristiwa mereka di masa lalu.

3) Materialitas

Informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatar.

4) Keandalan

Informasi agar bermanfaat harus andal *(reliable).* Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur *(faithful representation)* dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5) Penyajian jujur

Informasi yang dapat dipercaya harus jujur menjelaskan transaksi dan peristiwa lainnya harus disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Contohnya neraca, neraca harus jujur menjelaskan transaksi dan peristiwa lainnya dalam bentuk aktiva, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada tanggal laporan yang memenuhi kriteria pengakuan.

6) Subtansi mengungguli bentuk

Informasi harus menyajikan transaksi yang jujur dan peristiwa lain yang akan disajikan, peristiwa tersebut harus dicatat dan disajikan sesuai dengan subtansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Subtansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum.

7) Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu, tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

8) Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian sehingga aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu rendah. Penggunaan pertimbangan sehat sebenarnya tidak memperkenankan misalnya, pembentukan cadangan tersembunyi atau penyisihan *(provision)* berlebihan dan sengaja menetapkan aktiva atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi sehingga laporan keuangan tak netral.

9) Kelengkapan

Informasi yang dapat diandalkan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesegajaan untuk tidak mengungkapkan *(omission)* menyebabkan pengungkapan informasi tidak benar atau menyesatkan dan dengan demikian tidak dapat diandalkan dan tidak lengkap dari segi relevansi.

10) Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi tren (*trend)* posisi dan hasil/kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antarperusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

11) Tepat Waktu

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informal andal.

12) Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Keseimbangan antara biaya dan manfaat lebih merupakan kendala yang pervasif dibanding karakteristik kualitatif. Manfaat yang fdihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang subtansial

13) Keseimbangan diantara karakteristik kualitatif

Pada umumnya, tujuannya untuk mencapai suatu keseimbangan antara berbagai karakteristik untuk memenuhi tujuan laporan keuangan. Kepentiangan relatif dari berbagai kasus yang berbeda merupakan masalah pertimbangan profesional.

14) Penyajian wajar

Laporan keuangan sering dianggap menggambarkan pendangan yang wajar, posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Meskipun kerangka dasar ini tidak menangani secara langsung konsep tersebut, penerapan karakteristik kualitatif pokok dan standar akuntansi keuangan yang menggambarkan apa yang pada umumnya dipahami sebagai suatu pandangan wajar.

d. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2013:157-164) beberapa pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahan yaitu:

1) Kreditur

Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman tunai *(money)*, penyediaan barang *(goods)* maupun dalam bentuk jasa

(service). Contoh kreditur yang memberikan pinjaman dalam bentuk uang adalah perbankan atau *leasing.* Pada saat debitur mengajukan permohonan untuk meminjam sejumlah dana kepada kreditur maka sudah menjadi kewajiban bagi kreditur untuk memeriksa laporan keuangan pihak debitur.

2) Investor

Investor adalah pihak yang membeli saham atau komisaris perusahaan. Seorang investor wajib mengetahui keadaan perusahaan di mana ia telah menginvestasikan dananya. Memahami laporan keuangan Perseroan berarti bahwa investor akan menemukan berbagai informasi keuangan perusahaan. Investor ingin dana yang diinvestasikan selalu dalam kondisi aman dan terus berkembang, karena jika kondisi perusahaan sebaliknya dimana perusahaan mulai menunjukkan tanda-tanda masalah maka akan lebih baik jika investor memindahkan dana atau menjual saham yang mereka miliki.

3) Akuntan Puplik

Auditor/akuntan publik ditugaskan untuk melakukan pemeriksaan atau audit pada sebuah perusahaan. subyek audit auditor ialah laporan keuangan perusahaan, selanjutnya pada hasil audit ia akan melaporkan dan memberi penilaian dalam bentuk rekomendasi. Bagi perusahaan yang akan go puplic tanggung jawab Auditor mungkin lebih berat karena dengan penilaiannya sebuah perusahaan bisa atau tidak dinyatakan laporan keuangannya memenuhi syarat untuk *go public.*

4) Karyawan Perusahaan

karyawan ialah mereka yang sepenuhnya terlibat dalam perusahaan. Secara ekonomi mereka memiliki ketergantungan lebih besar yaitu pekerjaan dan pendapatan yang diperoleh dari perusahaan di mana pekerjaan begitu berperan untuk membantu hidup mereka, terutama jika karyawan memiliki keluarga. Posisiperusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan akan

menjadi bahan untuk digunakan oleh karyawan dalam memposisikan keputusan kedepannya.

5) Bapepam

Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal). Bagi perusahaan yang akan go public, perusahaan berkewajiban untuk menunjukkan laporan keuangan kepada Bapepam dalam hal ini Bursa Efek Indonesia. Tugas Bapepam ialah untuk memantau semua kodisi perusahaan yang go puplic, termasuk kewajiban untuk tidak menerima, atau untuk menghapus perusahaan yang dianggap tidak layak lagi untuk go public..

6) Underwriter

Underwriter Penjamin emisi bagi setiap perusahaan yang akan menerbitkan sahamnya di pasar modal. Contoh pada saat PT Abadi Angkasa akan *go public* atau akan menjual sahamnya kepada *public* maka PT Bank Oriental menjadi penjamin emisinya bahwa PT Abadi Angkasa layak untuk *go public*. Salah satu penilaian underwriter pada sebuah perusahaan adalah kondisi keuangan yang dimiliki.

7) Konsumen

Konsumen adalah mereka yang menikmati produk dan jasa dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Berdasarkan sudut pandang *marketing*, konsumen dibagi menjadi dua bagian, pertama konsumen *actual* kedua konsumen *potencial*. Konsumen *actual* adalah konsumen yang loyal terhadap produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Konsumen potensial adalah konsumen yang berpotensi untuk menjadi konsumen *actual*. Konsumenatau masyarakat yang menjadi loyal terhadap produk dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan akan memiliki ketergantungan yang tinggi pada perusahaan tersebut.

8) Pemasok

Pemasok (supplier) adalah orang-orang yang mendapatkan order untuk memasok semua kebutuhan perusahaan mulai dari hal-hal yang dianggap kecil sampai besar, yang dihitung dengan skala keuangan. Semua barang yang dipasok pembayarannya ada yang dibayar dimuka dan pelunasannya dilakukan dalam kurun jangka waktu tertentu yang bisa terlaksana setiap per semester atau juga setiap akhir tahun, hal ini menyebabkan pemasok harus melakukan tindakan analisis menyeluruh dan penuh kehati-hatian, terutama berkaitan dengan situasi keuangan perusahaan, yang tidak dapat diprediksi, dan pada kenyataannya masalah keuangan perusahaan adalah penuh kerahasiaan.

9) Lembaga Penilai

Lembaga penilai disini berasal dari berbagai latar belakang seperti GCG *(Good Corporate Governance)*, WALHI (Wahana Lingkungan Hidup), Majalah, Televisi, Tabloid, Surat Kabar, dan lainnya yang secara berkala membuat rangking perusahaan berdasarkan klasifikasi masing-masing seperti 10 perbankan terbaik versi majalah Warta Ekonomi. Data-data yang berasal dari laporan keuangan tersebut dijadikan rujukan untuk penilaian.

10) Asosiasi perdagangan

Asosiasi perdagangan mencakup KADIN (kamar dagang dan industri), IKAPI (ikatan penerbit Indonesia), asosiasi pertekstilan Indonesia, dan lainya. Organisasi tersebut menaungi perusahaan yang menjadi anggotanya dan setiap waktunya diadakan rapat tahunan atau berbagai penemuan lainnya yang membahas berbagai hal menjadi hambatan dalam aktivitas bisnis yang dijalankan dan tidak terkecuali seperti terjadinya penurunan angka penjualan.

11) Pengadilan

Laporan keuangan yang dihasilkan dan disahkan oleh pihak perusahaan dapat menjadi barang bukti pertanggungjawaban kinerja keuangan dan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan yang nantinya akan menjadi subjek pertanyaan dalam peradilan.

12) Akademis dan Peneliti

Pihak akademis dan peneliti adalah mereka yang melakukan *research* terhadap sebuah perusahaan. kebutuhan akan informasi sebuah laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan adalah mutlak, apalagi jika nanti hasil penelitian tersebut nantinya dipublikasikan ke berbagai jurnal dan masamedia baik nasional dan internasional.

13) Pemda

Pemerintah daerah adalah mereka yang mempunyai hubungan kuat dengan kajian seperti akan lahirnya suatu perda (peratuan daerah) yang berkaitan dengan berbagai aspek, seperti aspek lingkungan. Aspek lingkungan pada saat pemda melakukan kaji ulang terhadap usulan akan dibangunnya sebuah industri pada kawasan terlarang. Keuntungan dari keberadaan perusahaan disuatu daerah akan memberikan kenaikan pendapatan daerah. Sehubungan dengan itu pemda akan melakukan analisis berbagai segi termasuk kebijakan perusahaan dalam mematuhi aturan berlaku di daerah tempat perusahaan beroperasi.

14) Pemerintah pusat

Pemerintah pusat dengan segala perangkat yang dimilikinya telah menjadikan laporan keuangan perusahan sebagai data fundamental dan sebagai acuan untuk melihat perkembangan pada berbagai sektor bisnis.

15) Pemerintah asing

Pemerintah asing merupakan pihak yang mengamati perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi disuatu

negara, misalnya negara tersebut saling memiliki keterkaitan dalam bentuk perjanjian dagang *(trade contract)* yang mencakup dalam berbagai usaha.

16) Organisasi Internasional

Organisasi internasional disini seperti IMF (International Monetary Fund), WB (Word Bank), ADB (Asian Development Bank), ASEAN, PBB, dan lainya. Mereka adalah pihak yang turut andil dalam usaha menciptakan terbentuknya tatanan dunia baru. Dukungan baik financial dan non financial yang diberikan adalah menjadi ukuran kinerja dari lembaga tersebut, seperti kucuran dana yang diberikan oleh IMF dan WB pada beberapa negara. Dana tersebut akan dikelola guna mendorong pertumbuhan ekonomi termasuk dana tersebut disalurkan bagi tumbuh dan perkembangannya *privat sector*.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan pengguna atau pemakai laporan keuangan itu adalah pembaca laporan keuangan yang membutuhkan informasi keuangan guna untuk suatu keputusan seperti para investor yang butuh informasi keuangan terkini sehingga mereka bisa menganbil keputusan yang tepat untuk menanamkan modal atau menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan.

e. Komponen Laporan Keuangan

Menurut PSAK atau Pernyaat Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tahun 2013 laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponenberikut ini:

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah suatu laporan yang penyajiannya menunjukan keadaan keuangan tentang jumlah aset, liabilitas dan equitas perusahaan selama periode tertentu. Biasanya laporan posisi keuangan di buat per 31 Desember, atau tiap akhir bulan. Komponen laporan posisi keuangan adalah :

a) Aset lancar (*Current Assets*) yaitu kas dan aset lainnya yang dapat dilikuidasi menjadi uang tunai atau ditukar, dijual dan maksimum habis pakai dalam satu kali periode akuntansi umumya dalam waktu satu tahun. Contoh kas, bank, piutang, investasi jangka pendek, persediaan, biaya diabayar dimuka, perlengkapan, pajak dibayar dimuka, dan aset lancar lainya.
b) Aktiva Tetap *(Fixed Assets)* adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan. Contoh tanah, bangunan, komputer, perabot, mesin, mobil, dan aset tetap lainnya.
c) Asset lain-lain (*Other Asset*) adalah aset yang tidak dapat dikategorikan dalam aset lancar atau tetap yaitu Investasi jangka Panjang *(Long Investment)* adalah penyertaan atau penanaman modal dalam jangka waktu lebih dari satu tahun dimana penanaman modalnya ke dalam surat-surat berharga seperti investasi dalam saham *(Investment on stock)* dan investasi dalam obligasi *(Investment on bond)*.
d) Liabilitas Lancar *(Current Liabilities)*

   Yaitu liabilitas yang jatuh tempo kurang dari 1 tahun atau kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. contoh hutang dagang, wesel bayar, hutang pajak, hutang bank jangka pendek, dan hutang lancar lainnya.
e) Liabilitas jangka panjang *(Long term loan)*, yaitu libilitas yang jatuh temponya lebih dari satu tahun atau kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), contohnya hutang obligasi dan hutang jangka panjang.

f) Ekuitas *(Capital)* adalah modal perusahaan atau hak kekayaan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang terdiri dari ekuitas saham dan laba ditahan.

2) Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain

laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan bahwa perusahaan menjelaskan hasil operasi dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi mencerminkan pendapatan dan sumber pendapatan yang diperoleh dan juga mencerminkan jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Selisih dari masing-masing total pendapatan dan biaya akan ada keuntungan atau kerugian. (Manurung, 2011:4) Jumlah pendapatan yang lebih besar dari jumlah biaya sehingga menguntungkan perusahaan. Sebaliknya, jika jumlah pendapatan kurang dari jumlah biaya maka perusahaan dikatakan rugi.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (laporan penghasilan komprehensif) menyajikan sebagai tambahan atas bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain :

a) Laba rugi
b) Total penghasilan komprehensif lain
c) Penghasilan komprehensif untuk periode berjalan menjadi total laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika entitas menyajikan laporan laba rugi terpisah, entitas tidak menyajikan laporan laba rugi dalam laporan yang menyajikan penghasilan komprehensif. Entitas menyajikan pos-pos berikut, tambahan atas bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode berjalan:

a) Laba rugi untuk periode yang dapat diatribusikan kepada :
   i. Kepentingan nonpengendali
   ii. Pemilik entitas induk
b) Penghasilan komprehensif untuk periodeyang dapat diatribusikan kepada :

i. Kepentingan non pengendali
ii. Pemilik entitas induk

Jika entitas menyajikan laba rugi dalam suatu laporan terpisah, entitas menyajikan (a) dalam laporan keuangan tersebut. Sebagai tambahan atas pos-pos yang disyaratkan oleh PSAK lainnya, bagian laba rugi atau laporan laba rugi mencakup pos-pos yang menyajikan jumlah berikut untuk priode :

a. Pendapatan
b. Biaya keuangan
c. Bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang di catat menggunakan metoda ekuitas.
d. Beban pajak

Bagian penghasilan komprehensif lain menyajikan pos-pos untuk jumlah penghasilan komprehensif lain dalam periode berjalan, diklasifikasikan berdasarkan sifat (termasuk bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas) dan disesuaikan dengan PSAK/ISAK lainnya :

a. Tidak akan direkklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi
b. Tidak akan direkklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Komponen penghasilan komprehensif lain mencakup :

a. Perubahan dalam surplus revaluasi
b. Pengukuran kembali atas program manfaat pasti.
c. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri.
d. Keuntunngan dan kerugian dari pengukuran kembali aset keuangan sebagai “tersedia untuk dijual”.
e. Bagian efektif dai keuntungan dan kerugian intrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan jumlah ekuitas yang diinvestasikan kedalam perusahaan, besarnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh perusahaan.Laporan perubahan ekuitas berfungsi sebagai mata rantai antara laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Perubahan ekuitas terjadi dipengaruhi oleh dua unsur penting yaitu transaksi operasi dan transaksi modal. Transaksi operasi menyangkut pendapatan dan biaya yang digambarkan dalam laporan laba rugi, sedangkan transaksi modal adalah transaksi yang timbul akibat hubungan antara pemilik dengan perusahaan dalam usaha penyediaan dana.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan, apakah berpengaruh langsung atau tidak langsung pada kas. Laporan arus kas disusun atas dasar kas selama periode pelaporan yang dibuat. Laporan ini terdiri dari arus kas masuk *(cash in)* dan arus keluar (*cash out*) selama jangka waktu tertentu. Aliran kas masuk dari uang di perusahaan, seperti penjualan atau pendapatan lainnya, sementara kas keluar dari pengeluaran dan jenis-jenis biaya, seperti pembayaran biaya operasi perusahaan.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

laporan catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan khusus. Perlu jika ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu hingga jelas, hal ini diperlukan agar pihak yang bersangkutan tidak salah dalam menafsirkan.Catatan atas laporan keuangan mengunggkapkan antara lain:

a) Analisis jatuh tempo aktiva dan kewajiban
b) Komitmen, kontijensi, dan unsur-unsur diluar neraca
c) Konsentrasi aktiva, kewajiban, dan unsur-unsur neraca

d) Perkreditan
e) Aktiva yang dijaminkan
f) Instrumen derivatif
g) Kegiatan wali amanat
h) Pengungkapan tambahan untuk pos tertentu.

6) Informasi Komparatif

a) Informasi Komparatif Minimum

Informasi kuantitatif diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan, kecuali dinyatakan lain oleh PSAK/ISAK. Informasi komparatif yang bersifat naratif dan deskriptif dari laporan keuangan periode sebelumnya diungkapkan kembali jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan

b) Tambahan Informasi Komparatif

Entitas dapat menyajikan informasi komparatif sebagaitambahan atas laporan keuangan komparatif minimum yang disyaratkanPSAK/ISAK, sepanjang informasi tersebut disusun sesuai dengan PSAK/ISAK. Informasi komparatif ini dapat berisi terdiri satu atau lebih laporankeuangan yang merujuk pada paragraf 10, namun tidak terdiri dari laporankeuangan lengkap. Ketika hal ini terjadi, entitas menyajikan catataninformasi yang berhubungan dengan laporan tambahan tersebut.

Menurut Pasrizal (2014:4) laporan keuangan yang lengkap mempunyai 10 unsur yang berhubungan langsung dengan posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Harta (Assets)

Manfaat ekonomi yang cenderung terjadi di masa depan, yang di miliki dan dikendalikan oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.

b) Kewajiban *(liabilities)*

Pengorbanan ekonomis yang mungkin terjadi di masa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aset atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.

c) Ekuitas

Kepemilikan atau hak residual atas aset entitas, yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajiban.

d) Investasi oleh pemillik *(invesment by owners)*

Kenaikan ekuitas (aktiva bersih) entitas yang dihasilkan dari penyerahan sesuatu yang bernilai oleh entitas lain untuk memperoleh atau meningkatkan bagian kepemilikannya

e) Distribusi kepada pemilik *(distribution to ownes)*

Penurunan ekuitas (aktiva bersih) entitas yang disebabkan oleh penyerahan aktiva, jasa, atau terjadinya kewajiban ekuitas kepadapemilik.

f) Laba komprehensif (*comprehensive income)*

Perubahan dalam ekuitas entitas sepanjang suatu periode sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa serta keadaan-keadaan lainnya yang bukan bersumber dari pemilik.

g) Pendapatan *(revenues)*

Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas dari pengiriman barang, pemberian jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

h) Beban (*Expense*)

Arus keluar aset atau penggunaan lain dari aset atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas untuk pengiriman atau

memproduksi barang, penyediaan jasa, atau kegiatan lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

i) Keuntungan (*gains)*

Peningkatan ekuitas (aktiva bersih) entitas yang dihasilkan oleh unit transaksi feriferal (transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidentral (transaksi yang jarang terjadi) dan dari semua transaksi lain yang mempengaruhi entitas dan tidak termasuk dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

j) Kerugian *(losses)*

Pengurangan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh feriferal (transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidentral (transaksi yang kejadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari beban dan distribusi kepada pemilik

f. Sifat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2011:12) dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat :

a) Bersifat historis

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan disusun dari data yang dikumpulkan dari masa lalu atau di masa lalu dari sekarang. Misalnya, laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

b) Menyeluruh

Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Laporankeuangan harus sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya parsial

(tidak lengkap), tidak akan memberikan semua informasi tentang keuangan perusahaan.

g. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2011:251) setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, yaitu:

1) Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2) Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3) Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4) Laporan .keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5) Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

3. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harmono (2014:104) analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiaknosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Tujuan utama analisis laporan keuangan ialah untuk mengetahui posisi atau kondisi perusahaan pada periode tertentu. Setelahmelakukan analisis keuangan secara mendalam akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Menurut Kasmir (2011:92) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4) Untuk mengetahui langkah-lagkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6) Digunakan juga sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Berdasarkan uraian diatas yang sangat penting dari analisis laporan keuangan adalah tujuannya untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan, dan intuisi, mengurangi dan memperkecil lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan memberikan dasar yang layak dan sistematis dalam menggunakan pertimbangan, bukan mengurangi kebutuhan akan penggunaan pertimbangan-pertimbangan tersebut.

4. Biaya Modal *(Cost Of Capital)*

Biaya modal adalah biaya yang harus dibayar oleh perusahaan atas penggunaan dana untuk investasi yang dilakukan perusahaan baik dana yang berasal dari utang maupun dari pemegang saham. Menurut Sutarno dalam syahlina (2013) biaya modal adalah biaya riil yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh dana baik yang berasal dari hutang, saham preferen, saham biasa, dan laba ditahan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Suatu investasi dianggap akan menguntungkan jika investasi tersebut akan menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih besar dari biaya modal yang ditanamkan. Oleh karena itu analisis keputusan investasi tergantung pada pengertian manajemen mengenai biaya modalnya.

Menurut Rudianto (2013:227) berdasarkan cara menghitungnya biaya modal dapat dikelompokkan ke dalam 2 kelompok besar yaitu :

a) Biaya modal Khusus (*Specific Cost of Capital)* adalah biaya yang berhubungan dengan sumber pembelanjaan tertentu pada saat tertentu seperti :
    1) Biaya Modal Pinjaman/utang *(Cost of Debt)*yaitu biaya atas penggunaan dana untuk investasi yang dilakukan perusahaan yang berasal dari utang atau pinjaman pihak lain.
    2) Biaya Modal Saham Preferen (Cost of Preferred Stock) adalah biaya atas penggunaan dana yang digunakan untuk investasi yang dilakukan perusahaan yang berasal dari dari saham preferen. Karena saham preferen mewajibkan perusahaan untuk membayar dividen secara tetap, berapapun laba usaha yang diperoleh perusahaan dan apapun situasi yang dihadapi maka saham preferen lebih memiliki sifat sebagai utang jangka panjang dibanding dengan saham biasa.

3) Biaya Modal Saham Biasa *(Cost of Common Stock)* adalah biaya atas penggunaan dana yang digunakan untuk investasi yang dilakukan perusahaan yang berasal dari saham biasa. Biaya modal atas saham biasa dihitung dengan cara membagi dividen per saham yang saat ini diberikan kepada pemegang saham dengan harga pasar saham, ditambah tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata yang diharapkan.

b) Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (*Weigh Average Cost of Capital*) adalah rata-rata tertimbang dari berbagai biaya modal khusus pada saat tertentu. Biaya modal rata-rata tertimbang dihitung dengan cara menjumlahkan biaya modal proposional dari setiap jenis modal yang digunakan perusahaan untuk berinvestasi.

Metode hitungan biaya modal untuk masing-masing jenis modal sebenarnya pengelolaan besarnya biaya modal ini ditentukan oleh pihak internal perusahaan, dalam hal ini manajemen dan pihak eksternal adalah kreditor dan para calon investor. Diantara berbagai pihak yang terlibat tersebut dalam laporan keuangan neraca akan terefleksi pada angka-angka sisi pasiva yang mencerminkan sumber pendanaan perusahaan yang akan digunakan oleh manajemen dalam bentuk investasi modal kerja dan investasi aktiva tetap jangka panjang. Oleh karena itu pada hakikatnya laporan keuangan neraca merupakan laporan keseimbangan antara pihak kreditor dan investor dengan pihak manajemen. Model matematik dapat dinyatakan dalam persamaan dasar akuntansi yaitu Aktiva = Utang + Modal. (Harmono, 2009:69)

5. Struktur Modal

Struktur Modal adalah kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal. Perusahaan harus mengambil keputusan permodalan yang paling optimal sehingga antara

utang dan ekuitas benar-benar kombinasi yang dapat menghasilkan keuntungan atau return bagi perusahaan yang akhirnya memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Ambarwati (2010:2) empat faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal adalah

1) Risiko bisnis atau risiko yang inheren dengan operasi perusahaan jika perusahaan tidak mempergunakan utang. Semakin tinggi risiko bisnis perusahaan maka semakin rendah rasio utang optimalnya.
2) Posisi perpajakan perusahaan. Salah satu alasan utama menggunakan utang adalah bunganya yang dapat menjadi pengurang pajak yang selanjutnya akan mengurangi biaya utang efektif.
3) Fleksibilitas keuangan atau kemampuan untuk memperoleh modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk yang merupakan hal vital bagi keberhasilan jangka panjang perusahaan.
4) Konservatisme atau keagresifan manajemen. Beberapa manajer lebih agresif dari yang lainya sehingga beberapa perusahaan cenderung menggunakan utang sebagai usaha untuk mendorong keuntungan.

6. Konsep Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan dipasar yang merupakan refleksi penilaian oleh puplik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga dipasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transak si jual beli surat beharga di pasar modal antara para penjual (emiten) dan para investor. Oleh karena itu dalam teori keuangan pasar modal harga saham di pasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan. (Harmono. 2009:50)

7. Nilai Saham

Menurut Harmono (2009:56) penilaian surat berharga saham dapat dirinci kedalam beberapa macam jenis nilai saham sebagai berikut:

1) Nilai nominal *(Par Value)*

Nilai nominal adalah nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap lembar saham. Kepentingannya berkaitan dengan hukum.

2) Agio saham (*additonal paid in capital* atau *in excess of par value)*

Agio saham *(additonal paid in capital* atau *in excess of par value)*adalah selisih yang dibayar dengan nilai nominalnya

3) Nilai modal disetor *(paid in capital)*

Nilai modal disetor *(paid in capital)* adalah total yang dibayar oleh pemegang saham kepada emiten untuk ditukarkan dengan saham biasa atau saham preferen.

4) Laba ditahan *(retained earnings)*

Laba ditahan *(retained earnings)* adalah laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham untuk ditanamkan kembali ke perusahaan.

5) Nilai buku

Nilai buku menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Dengan rumus jumlah ekuitas dibagi jumlah saham yang beredar.

6) Nilai pasar

Nilai pasar yaitu harga yang ditentukan pasar pada saat tertentu.

7) Nilai intrisik atau nilai fundamental

Nilai intrisik atau nilai fundamental adalah nilai saham yang sebenarnya. Pendekatan nilai fundamental ini ada dua pendekatan umum digunakan yaitu analisis fundamental menggunakan data

keuangan perusahaan misalnya laba, deviden, penjualan, dan sebagainya sedangkan analisis teknikal mengunakan data pasar.

Menurut Hartono (dalam Harmono, 2009:57) terdapat dua analisis fundamental dalam menentukan nilai intrinsik saham yaitu yang pertama pendekatan nilai sekarang dan pendekatan PER *(Price Earning Ratio)*. PER adalah nilai harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di indonesia. Oleh karena itu pemahaman terhadap PER penting dilakukan dan bisa dijadikan sebagai salah satu indikator nilai perusahaan dalam model penelitian. PER disebut juga sebagai pendekatan earnings multiplier, menunjukkan rasio harga pasar saham terhadap earnings. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earnings. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai haraga saham terhadap kelipatan *earnings*. Misalnya nilai PER sebesar 10 artinya harga saham merupakan kelipatan dari 10 kali *earnings* perusahaan. Jika earnings tahunan dan semua dibagikan dalam bentuk deviden, maka nilai PER 10 kali menunjukkan lama investasi pembelian saham akan kembali dalam waktu 10 tahun. Dengan demikian, nilai kelipatan semakin kecil menunjukkan lama investasi akan kembali semakin cepat pula.

8. *Economic Value Added* (EVA)

a. Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Umbara (2016:482) istilah EVA pertama kali diberikan oleh Sterm dan Steward Management Service yang merupakan konsultan dari Amerika Serikat. Stern Steward menghitung EVA sebagai laba operasi setelah pajak yang dikurangi dengan total biaya modal. Stern Steward membuat beberapa penyesuaian terhadap laba operasi setelah pajak yang disusun

menurut Standar Akuntansi Keuangan. Menurut mereka penyesuain perlu di untuk menghilangkan kemungkinan distorsi yang ditimbulkan oleh Standar Akuntansi Keuangan. Penyesuaian yang dilakukan adalah dengan cara menambahkan cadangan-cadangan ekuitas ekuivalen ke modal serta menambahkan beban periodik dari cadangan-cadangan tersebut ke laba operasi setelah pajak. Total biaya modal menunjukkan besarnya kompensasi atau tingkat pengembalian yang dituntut investor atas modal yang telah diinvestasikan pada perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston, dalam Sahara dan Rahayu (2015)EVA merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan EVA biaya ini akan dikeluarkan. EVAadalah ukuran kinerja keuangan bedasarkan nilai yang mencerminkan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang meningkat atau menurun setiap tahunnya. EVA adalah alat yang membantu untuk memilih investasi finansial yang paling menjanjikan, serta alat yang tepat untuk mengelola operasi perusahaan. EVA adalah ukuran kinerja perusahaan yang mengukur kinerja dengan mengidentifikasi selisih antara tingkat pengembalian modal dan biaya modal, lalu dikalikan dengan modal yang beredar pada awal tahun. EVAadalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur manfaat ekonomi perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi *(operating cost)* dan biaya modal *(cost of capital).* (Rudianto, 2013:217)

b. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Konsep *Economic Value Added* (EVA) didasarkan pada prinsip bahwa perusahaan dapat menciptakan kekayaan untuk para pemegang saham hanya jika manajer dapat menghasilkan surplus

diatas total *cost of capital* yang diinvestasikan.EVA adalah laba operasi bersih *(net operating profit)* dikurang biaya modal *(capital charges.*Maka diperlukan suatu rumusan mengenai bagaimana seharusnya mengukur laba operasi, bagaimana mengukur modal dan bagaimana menentukan biaya penggunaan modal. Untuk itu EVA dapat dirumuskan sebagai berikut : (Rudianto, 2013:218)

EVA = NOPAT – Capital charge

Keterangan:

a. NOPAT :*Net Operating Profit After Tax*

b. Capital charges :*Invested Capital* × *Cost of Capital*

NOPAT atau Laba operasi bersih setelah pajak dapat diketahui dari laporan laba rugi yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan biaya modal dapat diketahui dengan melihat komposisi modal yang dimiliki perusahaan yang tercantum di sisi pasiva neraca yang di sajikan perusahaan.

Berdasarkan rumusan EVA terdapat beberapa Langkah yang harus dilakukan manajemen dalam mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan EVA, yaitu:

1) Menghitung Biaya Modal (Cost Of Capital)

   Biaya modal ini antara lain meliputi biaya utang *(Cost of Dept)*, biaya saham preferen *(cost of preferred stock)*, biaya saham biasa *(Cost of common stock)* dan biaya laba ditahan (*cost of retained earning)*

2) Menghitung Besarnya Struktur Permodalan

   Modal suatu perusahaan dapat dibangun dengan berbagai alternatif komposisi biaya modal.

3) Menghitung Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (*Weighed Average Cost of Capital*= WACC)

4) Menghitung nilai EVA

Sedangkan menurut Umbara (2016:479-490) untuk mengukur kinerja perusahaan dengan metode EVA adalah sebagai berikut :

1) Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

NOPAT adalah hasil penciptaan nilai dalam suatu perusahaan yang tercermin dalam laba operasi setelah pajak. Rumus NOPAT adalah sebagai berikut :

NOPAT = EBIT - Pajak

2) Menghitung *Invested Capital*

Invested Capital adalah jumlah keseluruhan pinjaman perusahaan di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga *(non interest bearing liabilities)* seperti utang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak ditambah ekuitas. Rumus menghitung *Invested* Capital sebagai berikut :

Invested Capital = Total Utang + Ekuitas – Utang Jangka Pendek

3) Menghitung biaya modal tertimbang atau *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Bentuk pembiayaan untuk perusahaan biasanya terbagi atas saham dan hutang. Investor menginginkan return yang tinggi untuk membeli saham pada perusahaan tertentu dibandingkan ketika mereka meminjam, karena tentunya membeli saham jauh lebih beresiko. Maka dari itu biaya modal dari perusahaan tidak hanya tergantung pada biaya hutang dan biaya ekuitas tetapi juga pada struktur modalnya. Setiap perusahaan memiliki struktur modal optimal, yang didefinisikan sebagai bauran utang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa yang menyebabkan harga saham menjadi maksimal. Karenanya, perusahaan yang memaksimalkan nilai akan menetapkan target struktur modal optimal. (Ambarwati, 2010:41).

WACC dihitung dengan cara menjumlahkan biaya modal proposional dari setiap jenis modal yang digunakan perusahaan untuk berinvestasi, maka rumus untuk menghitung WACC adalah sebagai berikut: (Umbara, 2016:479-490).

$$\text{WACC} = \{\text{D} \times \text{rd}(1 - \text{tax})\} + (\text{E} \times \text{re})$$

Dimana:

$$\text{Proporsi Utang (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang } + \text{ Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$Costof Debt(rd) = \frac{\text{Beban keuangan}}{\text{Biaya Utang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$\text{Proporsi Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total Utang } + \text{ Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$Costof Equity(re) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4) Menghitung *Capital Charge*

Capital Charges merupakan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas risiko usaha dari modal yang diinvestasikan. Capital Charges dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\textit{Capital Charges} = \textit{Invested Capital} \times \textit{WACC}$$

5) Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \textit{Capital Charge}$$

c. Pengukuran EVA

Hasil penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan ukuran EVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang berbeda yaitu: (Rudianto, 2013:222)

1) Nilai EVA>0 atau EVA bernilai Positif

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

2) Nilai EVA=0

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.

3) EVA<0 atau EVA bernilai Negatif

Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor)

Ukuran kinerja EVA tersebut selain digunakan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen perusahaan, juga dapat digunakan sebagai alat perencanaan perusahaan. Sebagai salah satu bagian dari unsur anggaran yang disusun perusahaan pada awal periode tertentu, ukuran EVA menjadi salah satu target yang harus dicapai oleh manajemen perusahaan.

d. Manfaat *Economic Value Added* (EVA)

Perusahaan yang menggunakan EVA pada suatu saat akan menyadari bahwa EVA bukanlah sekedar alat pengukur kinerja, tetapi perusahaan juga harus mengubah cara kerjanya, berikut manfaat yang dapat diperoleh dari EVA adalah: (Rudianto, 2013:223)

1) Pengukur kinerja keuangan yang langsung berhubungan secara teoritis dan empiris pada penciptaan kekayaan pemegang saham, dimana pengelolaan agar EVA lebih tinggi akan berakibat pada harga saham yang lebih tinggi pula.

2) Pengukur kinerja yang memberikan solusi tepat, dalam artian bahwa EVA selalu meyakinkan para pemegang saham yang membuatnya menjadi satu-satunya matrik kemajuan berkelanjutan yang andal.
3) Suatu kerangka yang mendasari sistem baru yang komprehensif untuk menajemen keuangan perusahaan yang membimbing semua keputusan dari anggaran operasional tahunan sampai penganggaran modal, perencanaan strategik, akuisisi, dan disvestasi.
4) Metode yang mudah sekaligus efektif untuk diajarkan bahkan pada pekerja yang kurang berpengalaman.
5) Metode ini merupakan pilihan utama dalam sistem kompensasi yang unik, dimana terdapat ukuran kinerja perusahaan yang benar-benar menyatukan kepentingan manjer dengan kepentingan pemegang saham dan menyebabkan manajer berpikir serta bertindak seperti pemilik.
6) Suatu kerangka yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan tujuan dan pencapaiannya pada investor, dan investor dapat menggunakan EVA untuk mengidentifikasi perusahaan mana yang mempunyai prospek kinerja lebih baik di masa mendatang.
7) Lebih penting lagi, EVA merupakan suatu sistem internal *corporate governance* yang memotivasi semua manajer dan pegawai untuk bekerja sama lebih erat dan penuh antusias demi menghasilkan kinerja terbaik yang mungkin bisa dicapai.

Sedangkan menurut Utama dalam Hanafi dan Putri (2013) manfaat-manfaat dari penggunaan EVA dalam sebagai alat pengukur kinerja adalah sebagai berikut:

1) EVA terutama sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai penilai kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai (*value creation*).
2) EVA akan menyebabkan perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijaksanaan struktur modalnya.

3) EVA dapat digunakan untuk mengindentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi dari pada biaya modalnya.
4) Dengan EVA, para manajer berfikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimumkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimumkan.

e. Keunggulan dan Kelemahan EVA

Menurut Rudianto (2013:224) ada beberapa keunggulan yang dimiliki EVA adalah sebagai berikut:

1) EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham dimana EVA digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.
2) EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, mengeksposur pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.
3) EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari.

Tetapi di samping memiliki keunggulan, EVA juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya:

1) Sulit menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, Khususnya biaya modal sendiri.
2) Analisis EVA hanya mengukur faktor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai analisis kinerja keuangan dengan metode EVA, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Armi Yosi (2013) dengan judul Analisis *Economic Value Added* (EVA) sebagai Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Haji Miskin Pandai Sikek). Hasil penelitiannya menunjukan bahwa kinerja keuangan dari tahun 2008 sampai tahun 2010 bernilai negatif atau hasilnya kurang dari nol (EVA<0) yang berarti kurang baik dan pada tahun 2011 sampai 2012 kinerja keuangan dalam keadaan baik, karena EVA besar dari nol (EVA>0) dan nilai tambah ekonomi diperoleh dari tahun 2011 dan nilai tambah ekonomi mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai tahun 2012 sebesar 115.226,33. Yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan adalah tempat penelitiannya atau perusahaan yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Luzi Ermawati dengan judul Analisis Kinerja Keuangan PT Adaro Energy Tbk Periode 2011-2015 dengan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) dimana hasil penelitiannya mengenai analisis keuangan perusahaan menunjukkan kurang baik karena pada tahun 2014 dan 2015 EVA Menunjukkan Nilai Negatif yakni (EVA<0). Ini disebabkan oleh biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak. Perbedaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan adalah perusahaan yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan Muhammad Rhido yaitu dengan judul Implementasi Metode Eva *(Economic Value Added)* pada Aplikasi Penilaian Kinerja Keuanga Perusahaan (Studi Kasus Pada Pt. Panin Bank Cabang Medan) mengatakan bahwa dari hasil penelitiannya menunjukkan nilai EVA perusahaan pada tahun 2011 sebesar Rp. -12.519.182.090, tahun 2012

sebesar Rp. -13.480.418.070, dan tahun 2013 sebesar Rp. -21.205.166.803. Jadi perusahaan belum berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis karena nilai EVA < 0. Perbedaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan selain tempat penelitiannya, Muhammad Rhido hanya melakukan penelitian hanya untuk tiga tahun saja sementara peneliti melakukan penelitian untuk empat tahun.

C. Kerangka Berpikir

Untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Maka diperlukan penilaian kinerja keuangan perusahaan. Dalam menilai faktor-faktor yang berkaitan dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan, terdapat berbagai alat ukur yang dapat digunakan, diantaranya yaitu menggunakan EVA. Perusahaan yang akan diteliti adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan yang telah tercatat di BEI yaitu PT Vale Indonesia Tbk.

Data laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan diperlukan untuk mengukur kinerja keuangan. Secara sederhana EVA dapat diketahui dari NOPAT dikurangi dengan *capital charges*. Setelah nilai EVA diketahui, maka dapat dilihat pada periode mana perusahaan mampu memaksimumkan nilai perusahaan serta meningkatkan nilai pemegang sahamnya. Dan nilai tersebut juga berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajer, investor dan kreditur untuk mengambil keputusan. Berikut kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.2 kerangka berpikir.

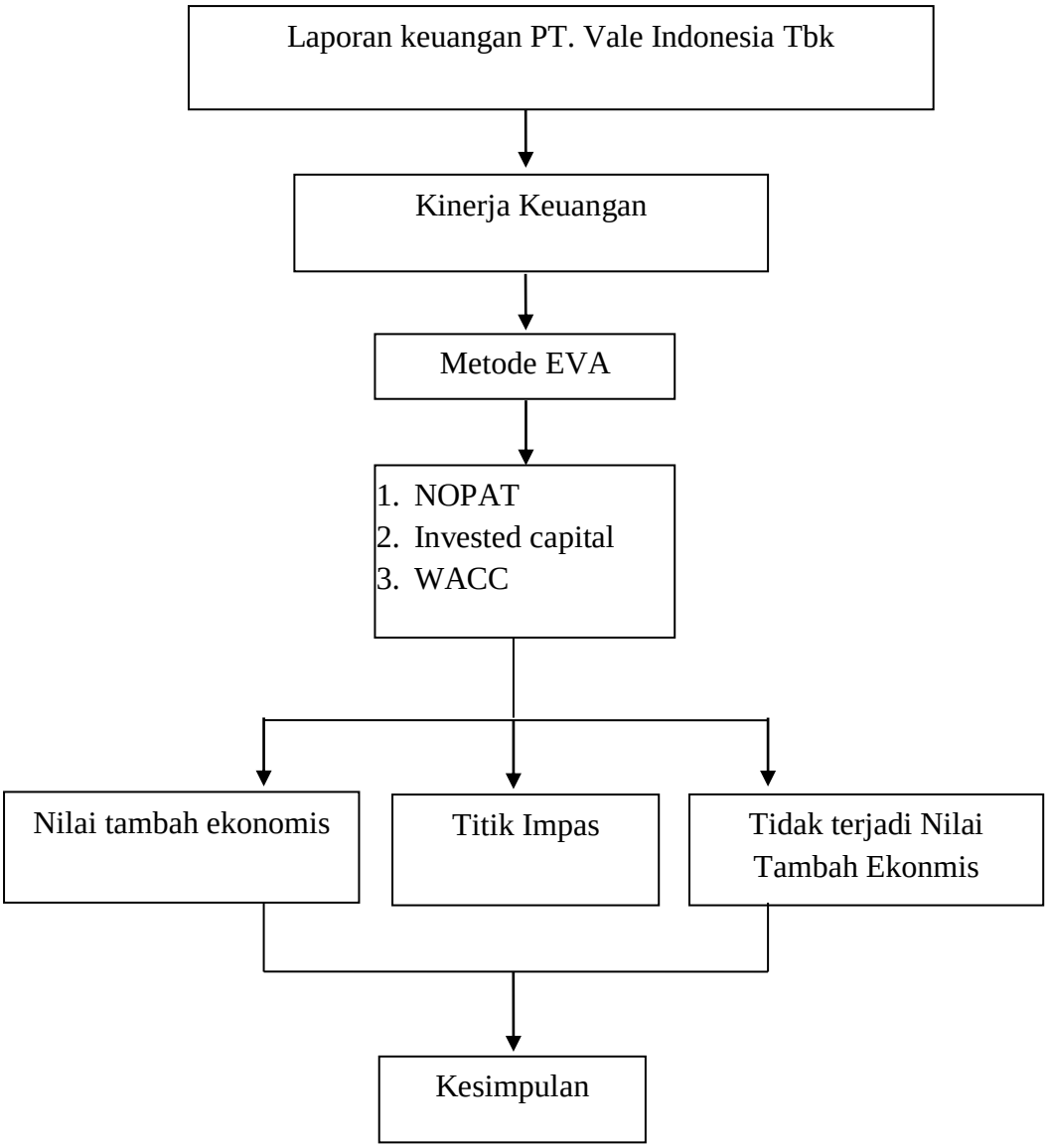

Gambar 2.2
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang penulis lakukan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan dimana menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. (Darmawan, 2014:37)

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kuantitatifyaitu mengolah data-data yang penulis dapatkan dari laporan keuangan PT Vale Indonesia Tbk periode 2012-2016 di BEI atau Bursa Efek Indonesia untuk mengetahui kinerja keuangan Pada PT. Vale Indonesia Tbk periode 2012-2016 berdasarkan perhitungan metode EVA.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini adalah PT. Vale Indonesia Tbk yaitu perusahaan yang mendapat lisensi dari pemerintah Indonesia untuk melakukan eksplorasi, penambangan, pengolahan dan produksi nikel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang penulis akses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id. Alasan penulis memilih perusahaan ini karena PT Vale Indonesia Tbk adalah salah satu perseroan pertambangan terbesar di Indonesia yang berperan untuk meningkatkan pendapatan Negara. Maka perlu diperhatikan lagi bagaimana kinerja perusahaan ini.

b. Waktu penelitian

Waktu penelitian mulai dari bulan September sampai bulan November 2017.

C. Definisi Operasional

Economic Value Added (EVA) adalah alat untuk menilai kinerja suatuperusahaan tentang apakah perusahaan memberikan nilai tambah ekonomis kepada para pemegang saham sebagai indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi setiap periode pada suatu perusahaan, EVA diperoleh dari selisih NOPAT (*Net Operating Profit After Tax)* dengan *Capital Charges.*

NOPAT adalah selisih dari (EBIT) earnings before interest and taxdengan pajak penghasilan.

Capital Charges adalah biaya modal yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh dana atau biaya yang dikeluarkan untuk sebuah investasi.

D. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen/publikasi/laporan penelitian dari dinas/instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang. (Darmawan, 2014:13).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu berupa laporan keuangan PT. Vale Indonesia Tbk periode 2012-2016.

F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode EVA *(Economic Value Added).* Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data PT. Vale Indonesia Tbk Periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan sesuai dengan data yang di butuhkan.

2. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

   NOPAT adalah hasil penciptaan nilai dalam suatu perusahaan yang tercermin dalam laba operasi setelah pajak. Rumus NOPAT adalah sebagai berikut : (Umbara, 2016:479-490)

NOPAT = EBIT - Pajak

3. Menghitung *Invested Capital*

   Invested Capital adalah jumlah keseluruhan pinjaman perusahaan di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga *(non interest bearing liabilities)* seperti utang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak ditambah ekuitas. Rumus menghitung *Invested* Capital sebagai berikut :

Invested Capital = Total Utang + Ekuitas - Utang Jangka Pandek

4. Menghitung biaya modal tertimbang atau *Weighted Average Cost of Capital* (WACC).

   Bentuk pembiayaan untuk perusahaan biasanya terbagi atas saham dan hutang. Investor menginginkan return yang tinggi untuk membeli saham pada perusahaan tertentu dibandingkan ketika mereka meminjam, karena tentunya membeli saham jauh lebih beresiko. Maka dari itu biaya modal dari perusahaan tidak hanya tergantung pada biaya hutang dan biaya ekuitas tetapi juga pada struktur modalnya. Setiap perusahaan memiliki struktur modal optimal, yang didefinisikan sebagai bauran utang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa yang menyebabkan harga saham menjadi maksimal. Karenanya, perusahaan yang memaksimalkan nilai akan menetapkan target struktur modal optimal. (Ambarwati, 2010:41)

   WACC dihitung dengan cara menjumlahkan biaya modal proposional dari setiap jenis modal yang digunakan perusahaan untuk berinvestasi, maka rumus untuk menghitung WACC adalah sebagai berikut: (Umbara, 2016:479-490)

$$\text{WACC} = \{\text{D} \times \text{rd}(1 - \text{tax})\} + (\text{E} \times \text{re})$$

Dimana:

$$\text{Proporsi Utang (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang } + \text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$Costof Debt(rd) = \frac{\text{Beban keuangan}}{\text{Biaya Utang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$\text{Proporsi Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total Utang} + \text{ Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$Costof Equity(re) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

5. Menghitung *Capital Charge*

Capital Charges merupakan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas risiko usaha dari modal yang diinvestasikan. Capital Charges dapat diformulasikan sebagai berikut:(Umbara, 2016:479-490)

$$\textit{Capital Charges} = \textit{Invested Capital} \times \textit{WACC}$$

6. Menghitung *Economic Value Added* (EVA) :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \textit{Capital Charges}$$

7. Pengukuran EVA

MenurutRudianto (2013:222) untuk kesimpulan hasil kinerja keuangan pada PT Aneka Tambang Tbk dalam keadaan baik atau tidak yaitu dengan menggunakan ukuran EVA ialah sebagai berikut:

a. Nilai EVA > 0 atau EVA bernilai Positif

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Ini berarti laba yang tersedia telah memenuhi harapan investor dan perusahaan dapat mengembalikan pinjaman kreditur. Sehingga kinerja perusahaan dapat dikatakan baik.

b. Nilai EVA = 0

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi. Hal ini karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

c. EVA < 0 atau EVA bernilai Negatif

Pada posisi ini berarti tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor). Sehingga dapat dikatakan kinerja perusahaan tersebut tidak baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

PT Vale Indonesia Tbk didirikan pada bulan Juli 1968 yang saat itu bernama PT International Nickel Indonesia. Ditahun tersebut PT Vale Indonesia Tbk dan Pemerintah Indonesia menandatangani Kontrak Karya (KK) yang merupakan lisensi dari Pemerintah Indonesia untuk melakukan eksplorasi, penambangan dan pengolahan bijih nikel PT Vale Indonesia Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia semenjak 16 Mei 1990 dengan kode saham INCO. Sebagai kontraktor tunggal Pemerintah Indonesia diareal Kontrak Karya (KK) PT Vale Indonesia Tbk memiliki hak eksklusif dibeberapa wilayah yang telah ditentukan di Sulawesi pada areal Kontrak Karya seluas hampir 118.435 hektar.

Melakukan operasi dibidang pertambangan nikel dan bijih-bijih yang bersangkutan lainnya, mineral-mineral, bahan-bahan logam dan hasil tambang lainya, termasuk mengolah, dan memasarkan dan pengangkutannya. PT Vale Indonesia Tbk untuk mencapai tujuan dan sasaran bisnis tersebut menjalankan kegiatan-kegiatan usaha sebagai berikut :

a. Melakukan segala usaha eksplorasi, penggalian, pengolahan, penyimpanan, dan operasi pada semua tahap yang berkaitan dengan nikel dan bijih-bijih yang bertalian, mineral-mineral, bahan-bahan logam dan hasil tambang lainnya.
b. Pemasaran dan penjualan produk atau produk-produk sampingan dari kegiatan tersebut, termasuk mengekspornya atas biaya perseroan atau biaya dari pihak ketiga dengan mempertimbangkan izin-izin, bila ada, yang disyaratkan oleh pihak yang berwenang sepanjang izin-izin demikian tidak diberikan oleh Kontrak Karya.
c. Mengimpor semua yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan mematuhi otorisasi-otorisasi, bila ada, yang disyaratkan

oleh pihak yang berwenang selama belum diberikan dalam Kontrak Karya.

PT Vale Indonesia Tbk memiliki pabrik pengolahan di Sorowako dengan tiga tungku pengering, lima tanur pereduksi berbahan bakar minyak, empat tanur listrik, tiga *converter pierce-smith*. PT Vale Indonesia Tbk juga telah membangun dan memelihara infrastruktur pendukung yang mencakup fasilitas pelabuhan dan jalan untuk transportasi dan pengiriman produk akhir serta terminal bahan bakar minyak atau SPBU di Mangkasa Point yang didukung dengan pompa bahan bakar minyak bertekanan tinggi dan dihubungkan dengan pipa-pipa 12 inci ke tangki penyimpanan bahan bakar minyak diwilayah pabrik PT Vale Indonesia Tbk.

PT Vale Indonesia Tbk telah membangun dan memelihara kota modern dengan fasilitas yang komprehensif mencakup rumah sakit, sekolah mulai dari TK sampai SLTA, kantor pos, kantor Polisi, fasilitas perbankan, bus tranportaasi, supermarket dan pusat pemberlanjaan, pasar, masjid, bandara, gereja, serta fasilitas olah raga dan rekreasi. Kota juga dilengkapi dengan sistem air minum dan pembuangan air kotor.PT Vale Indonesia Tbk juga memiliki dan mengoperasikan tiga fasilitas pembangkit listrik tenaga air dengan total kapasitas rata-rata 365 megawatt (MW) dan memiliki fasilitas pembangkit listrik termal yang terdiri dari lima unit generator diesel *mirrless blackstone* 6 MW, 23 unit generator diesel *caterpillar* 1 MW dan satu unit generator turbin uap 24 MW di Sorowako.

Gambar 4.1
Skema Jejak Langkah
PT Vale Indonesia Tbk

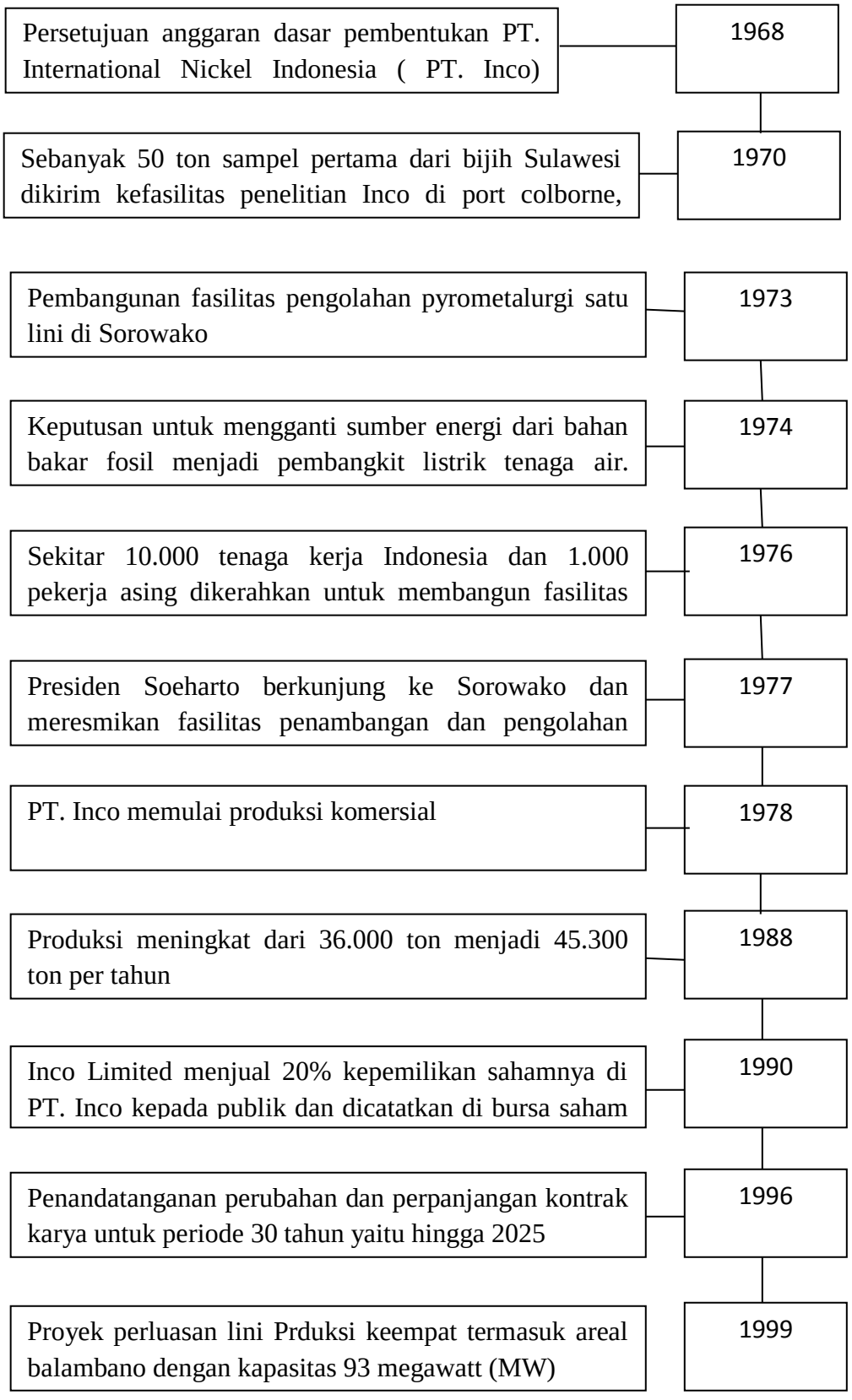

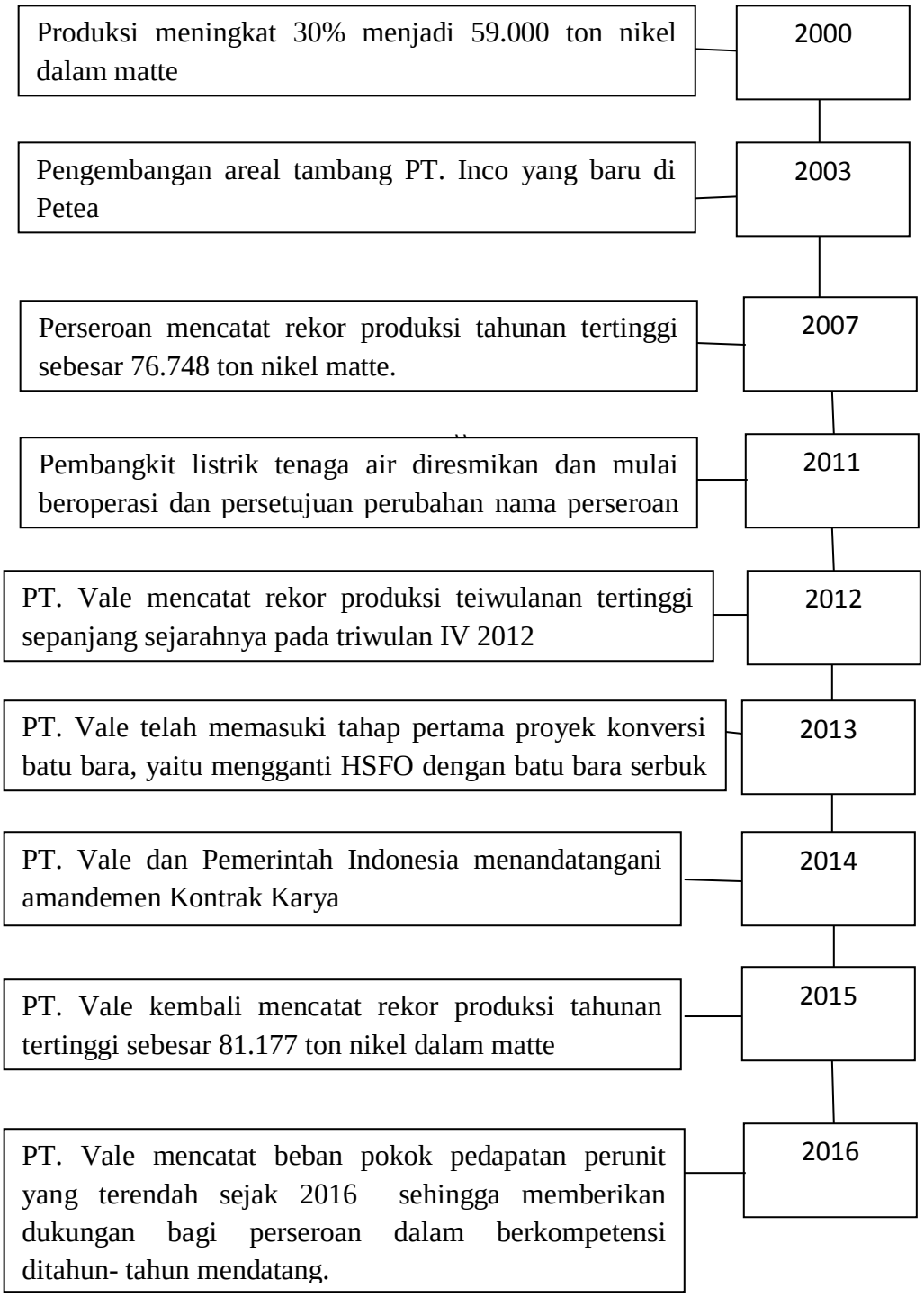
Produksi meningkat 30% menjadi 59.000 ton nikel dalam matte
2000
Pengembangan areal tambang PT. Inco yang baru di Petea
2003
Perseroan mencatat rekor produksi tahunan tertinggi sebesar 76.748 ton nikel matte.
2007
Pembangkit listrik tenaga air diresmikan dan mulai beroperasi dan persetujuan perubahan nama perseroan
2011
PT. Vale mencatat rekor produksi teiwulanan tertinggi sepanjang sejarahnya pada triwulan IV 2012
2012
PT. Vale telah memasuki tahap pertama proyek konversi batu bara, yaitu mengganti HSFO dengan batu bara serbuk
2013
PT. Vale dan Pemerintah Indonesia menandatangani amandemen Kontrak Karya
2014
PT. Vale kembali mencatat rekor produksi tahunan tertinggi sebesar 81.177 ton nikel dalam matte
2015
PT. Vale mencatat beban pokok pedapatan perunit yang terendah sejak 2016 sehingga memberikan dukungan bagi perseroan dalam berkompetensi ditahun- tahun mendatang.
2016

B. Pembahasan Keuangan PT Vale Indonesia Tbk.

Secara umum elemen laporan keuangan PT Vale Indonesia Tbk berfluktuasi dari tahun 2012 sampai tahun 2016, namun beberapa tahun terakhir keadaan keuangan PT Vale Indonesia Tbk cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut dapat terlihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Ihtisar Keuangan
PT Vale Indonesia Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
Utang jangka Pendek	1.601.981	2.072.403	2.591.538	2.176.550	1.773.404
Utang Jangka Panjang	4.312.636	4.882.883	4.233.799	4.495.375	3.478.769
Total Hutang	5.914.617	6.955.286	6.825.337	6.671.925	5.252.173
Total Ekuitas	16.646.267	21.034.044	22.202.650	26.880308	24.649.538
Beban Keuangan	149.740	180.099	155.624	145.441	122.711
Beban Pajak	231.393	206.222	804.112	283.276	43.788
Laba usaha	1.033.800	860.581	3.102.098	1.168.910	192.108
Laba Sebelum Pajak	884.060	680.482	2.946.474	1.023.469	69.397
Laba Bersih Setelah Pajak	652.667	474.260	2.142.362	740.193	25.609
Laba Per Saham	65,68	47,73	215,61	74,49	2,580

(Sumber : Data yang diolah)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan utang jangka pendek PT Vale Indonesia Tbk pada tahun 2012 sebesar Rp 1.601.981.000.000. Pada tahun 2013 meningkat menjadi Rp 2.072.403.000.000. Kemudian pada tahun 2014 juga meningkat menjadi Rp 2.591.538.000.000. namun pada tahun 2015 dan 2016 utang jangka pendek perusahaaan menurun. Selanjutnya utang jangka panjang PT Vale Indonesia Tbk pada tahun 2012 sebesar Rp 4.312.636.000, pada tahun2013 meningkat menjadi Rp 4.882.883.000.000, pada tahun 2014 hutang jangka panjang perusahaan mengalami penurunan menjadi Rp

4.233.799.000.000 kemudian pada tahun 2015 hutang jangka panjang PT Vale Indonesia Tbk meningkat menjadi Rp 4.495.375.000.000 dan pada tahun 2016 hutang jangka panjang PT Vale Indonesia Tbk kembali mengalami penurunan menjadi Rp 3.478.768.504.000. Hal ini menunjukan bahwa dari tahun 2012-2016 utang jangka panjang PT Vale Indonesia Tbk berfluktuasi dari tahun ke tahun. Sedangkan ekuitas PT Vale Indonesia Tbk mengalami kenaikan dari tahun 2016 sampai tahun 2015 yaitu pada tahun 2012 sebesar Rp 16.646.267.000.000, pada tahun 2013 total ekuitas ialah sebesar Rp 21.034.044.000.000 kemudian di tahun 2014 total ekuitas meningkat menjadi Rp 22.202.650.000.000 lalu pada tahun 2015 total ekuitas PT Vale Indonesia Tbk juga meningkat menjadi Rp 26.880.308.000.000. Namun pada tahun 2016 total ekuitas PT Vale Indonesia Tbk menurun menjadi Rp 24.649.538.000.000. Lain halnya dengan beban keuangan PT Vale Indonesia Tbk dari tahun 2012 sampai tahun 2013 meningkat, namun dari tahun 2013-2016 terus mengalami penurunan.

Beban pajak PT Vale Indonesia Tbk dari tahun 2012 ke tahun 2013 menurun, pada tahun 2013 ke tahun 2014 meningkat namun dari tahun 2014 sampai tahun 2016 terus mengalami penurunan. Sama halnya dengan laba sebelum pajak maupun laba bersih setelah pajak PT Vale Indonesia Tbk juga mengalami penurunan dari tahun 2012 ke tahun 2013, dari tahun 2013 ke tahun 2014 meningkat, namun dari tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami penurunan laba. Begitu juga dengan laba per saham PT Vale Indonesia Tbk juga mengalami penurunan ditahun 2013 dan kenaikan pada tahun 2014 dan mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai tahun 2016.

C. Pembahasan Kinerja Keuangan PT Vale Indonesia Tbk

Analisis kinerja PT Vale Indonesia Tbk periode 2012 sampai tahun 2016 dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Econimic Value Added* (EVA) yaitu:

EVA = NOPAT – *Capital Charges*

Untuk menghitung EVA suatu perusahaan adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Analisis laba bersih setelah pajak atau Net *Operating Profit After Taxes* (NOPAT)

NOPAT merupakan laba bersih setelah pajak. Ini adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (financial cost). NOPAT dapat diperoleh dari laporan laba perusahaan yaitu data mengenai selisih earnings bifore interest and tax (EBIT) dengan pajak penghasilan yang ditanggung perusahaan. Semakin besar nilai NOPAT akan semakin besar pula EVAyang dihasilkan. Jika NOPAT lebih besar dari *Capital Charges*, EVAyang dihasilkan akan bernilai positif. NOPAT juga dipengaruhi olehbesarnya nilai laba. Semakin besar laba yang diperoleh maka nilaiNOPAT yang dihasilkan akan semakin besar, sehingga mempengaruhiperhitungan EVA. NOPAT dapat dihitung dengan rumus sebagaiberikut:

NOPAT = EBIT - Pajak

Tabel 4.2
Perhitungan NOPAT
PT Vale Indonesia Tbk
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	EBIT	Pajak	NOPAT
2012	1.033.800	231.393	802.407
2013	860.581	206.222	654.359
2014	3.102.098	804.112	2.297.986
2015	1.168.910	283.276	885.634
2016	192.108	43.788	148.320

(Sumber : Data yang diolah)

Tabel 4.2 menggambarkan NOPAT *(Net Operating Profit After Taxes)* PT Vale Indonesia Tbk periode 2012 sampai tahun 2016, pada tahun 2012 diperoleh NOPAT sebesar Rp 802.407.000.000yang diperoleh dari EBIT atau *Earnings Before Interest And Tax* sebesar Rp 1.033.800.000.000 dikurang dengan pajak penghasilan sebesar Rp 231.393.000.000. Tahun 2013 NOPAT menurun menjadi Rp 654.359.000.000yang disebabkan karena EBIT atau *Earnings Before Interest And Tax*menurun menjadi Rp 860.581.000.000. Pajak penghasilan turun menjadi Rp 206.222.000.000. Padatahun 2014 NOPAT mengalami kenaikan yaitu menjadi Rp2.297.986.000.000yang disebabkan karena EBIT atau *Earnings Before Interest And Tax* meningkat menjadi Rp 3.102.098.000.000 dan pajak penghasilan perusahaan juga meningkat menjadi Rp 804.112.000.000sehingga menyebabkan hasil NOPAT pada tahun 2014 meningkat. Namun pada tahun 2015 NOPAT mengalami penurunan yaitu menjadi Rp 885.634.000.000, hal ini disebabkan EBIT atau *Earnings Before Interest And Tax* menurun menjadi Rp 1.168.910.000.000dan pajak penghasilan menurun menjadi Rp 283.276.000.000sehingga menyebabkan hasil NOPAT pada tahun 2015 menurun dari tahun 2014.

Pada tahun 2016 hasil NOPAT kembali mengalami penurunan menjadi Rp 148.320.000.000, hal ini disebabkan EBIT atau *Earnings*

*Before Interest And Tax*menurun menjadi Rp 192.108.000.000 dan biaya bunga menurun dari tahun sebelumnya yaitu menjadi Rp 122.711.000.000 sehingga menyebabkan hasil NOPAT pada tahun 2016 menurun dari tahun sebelumnya. Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa NOPAT PT Vale Indonesia Tbk dari tahun 2012 ke tahun 2013 menurun dan tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami kenaikan, pada tahun 2015 mengalami penurunan lagi dan pada tahun 2016 juga mengalami penurunan yang besar dari tahun sebelumnya.

Maka dari analisis diatas penulis menyimpulkan bahwa NOPAT yang diperoleh dari tahun 2012 sampai 2014 berfluktuasi kemudian tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami penurunan. Hal ini berarti mununjukkan bahwa manajemen perusahaan belum bisa mempertahankan dan meningkatkan laba perusahaan.

2. Analisis *Invested Capital*

Invested Capital adalah jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga atau *Invested Capital* merupakan penjumlahan dari total hutang dan modal. *Invested Capital* atau modal yang diinvestasikan, seperti utang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak. Rumus *Invested Capital* adalah :

Invested Capital = Total Utang + Ekuitas- Utang jangka pendek

Tabel 4.3
Perhitungan Invested Capital
PT Vale Indonesia Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total utang	Ekuitas	Utang jangka pendek	*Invested Capital*
2012	5.914.617	16.646.267	1.601.981	20.958.903
2013	6.955.286	21.034.044	2.072.403	25.916.927
2014	6.825.337	22.202.650	2.591.538	26.436.449
2015	6.671.925	26.880.308	2.176.550	31.375.683
2016	5.252.173	24.649.538	1.773.404	28.128.307

(Sumber : Data yang diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui *Invested Capital* PT Vale Indonesia Tbk dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Pada tahun 2012diperoleh *Invested Capital* sebesar Rp 20.958.903.000.000yang diperoleh dari total utang dan ekuitas dikurang utang jangka pendek pada tahun 2013 *Invested Capital* meningkat menjadiRp 25.916.927.000.000. Hal ini disebabkan karena total utang meningkat menjadi Rp 6.955.286.000.000 dan ekuitas juga meningkat menjadi Rp 21.034.044.000.000. dan utang jangka pendek meningkat menjadi Rp 2.072.403.000.000, sehingga menyebabkan *Invested Capital* mengalami peningkatan pada tahun 2013. Pada tahun 2014 *Invested Capital* mengalami peningkatan menjadi Rp 26.436.449.000.000. Hal ini disebabkan oleh total utang menurun menjadi Rp 6.825.337.000.000 dan ekuitas meningkat menjadi Rp 22.202.650.000.000. Dan utang jangka pendek meningkat menjadi Rp 2.591.538.000.000 sehinga menyebabkan *Invested Capital*pada tahun 2014 meningkat dari tahun 2013.

Pada tahun 2015 *Invested Capital* kembali mengalami peningkatan yaitu menjadi Rp 31.375.683.000.000, hal ini disebabkan karena total utang menurun menjadi Rp 6.671.925.000.000 dan ekuitas juga meningkat menjadi Rp 26.880.308.000.000 dan utang jangka pendek menurun

menjadi Rp 2.176.550.000.00 sehingga menyebabkan *Invested Capital*pada tahun 2015 meningkat dari tahun sebelumnya. sementara pada tahun 2016 *Invested Capital* PT Vale Indonesia Tbk mengalami penurunan yaitu menjadi Rp 28.128.307.000.000 yang disebabkan oleh total utang menurun menjadi Rp 5.252.173.000.000 dan ekuitas juga menurun menjadi Rp 24.649.538.000.000. Utang jangka pendek menurun menjadi Rp 1.773.404.000.000 sehingga menyebabkan *Invested Capital* pada tahun 2016 menurun.

Berdasarkanhasil analisis diatas penulis menyimpulkan bahwa *Invested Capital* yang diperoleh dari tahun 2012 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena total utang dari tahun 2012 sampai tahun 2013 meningkat. Namun pada tahun 2013 sampai tahun 2016 mengalami penurunan. Selanjutnya karena total ekuitas dari tahun 2012 sampai tahun 2016 terus mengalami peningkatan dan utang jangka pendek dari tahun 2012 sampai tahun 2014 terus meningkat. Pada tahun 2015 sampai tahun 2016 menurun. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2012-2015 manajemen perusahaan belum bisa mengurangi jumlah sumber dana jangka panjang maupun jangka pendek pada perusahaan.

3. Analisis WACC (*Weighted Average Cost Of Capital)*

Komponen kunci dalam menghitung EVA adalah mencari *Weighted Average Cost of Capital* atau disingkat WACC. WACC adalah biaya ekuitas (*cost of equity*) dan biaya utang (*cost of debt*) yang masing-masing dikalikan dengan persentase ekuitas dan utang dalam struktur modal perusahaan. Untuk memperoleh nilai WACC, perusahaan harus menghitung besarnya komponen biaya ekuitas dan biaya utang. Untuk menghitung WACC digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{WACC} = \{\text{D} \times \text{rd}(1 - \text{tax})\} + (\text{E} \times \text{re})$$

Tahun 2012

$$\text{Proporsi Utang (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang} + \text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 5.914.617.000.000}{\text{Rp } 5.914.617.000.000 + \text{ Rp } 20.958.903000.000} \times 100\%$$

$$= 26{,}22\%$$

$$Costof Debt(rd) = \frac{\text{Beban keuangan}}{\text{Biaya Utang}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } \quad 149.740.000.000}{\text{Rp } \ 4.312.636.000.000} \times 100\%$$

$$= 3{,}47\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 231.393.000.000}{\text{Rp } 884.060.000.000} \times 100\%$$

$$= 26{,}17\%$$

$$\text{Proporsi Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total Utang} + \text{ Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 16.646.267.000.000}{\text{Rp } \ 5.914.617.000.000 + \text{Rp } 21.034.044.000.000} \times 100\%$$

$$= 73{,}78\%$$

$$Costof Equity(re) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{652.667.000.000}{16.646.267.000.000} \times 100\%$$

$$= 3{,}93\%$$

Tahun 2013

$$\text{Proporsi Utang (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang} + \text{ Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 6.955.286.000.000}{\text{Rp } 6.955.286.000.000 + \text{ Rp } 21.034.044.000.000} \times 100\%$$

$$= 24{,}85\%$$

$$Costof Debt(rd) = \frac{\text{Beban keuangan}}{\text{Biaya Utang}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 180.099.000.000}{\text{Rp } 4.882.883.000.000} \times 100\%$$

$$= 3{,}69\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 206.222.000.000}{\text{Rp } 680.482.000.000} \times 100\%$$

$$= 30{,}31\%$$

$$\text{Proporsi Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total Utang} + \text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 21.034.044.000.000}{\text{Rp } 6.955.286.000.000 + \text{Rp } 21.034.044.000.000} \times 100\%$$

$$= 75{,}15\%$$

$$Costof Equity(re) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{474.260.000.000}{21.034.044.000.000} \times 100\%$$

$$= 2{,}25\%$$

Tahun 2014

$$\text{Proporsi Utang (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang} + \text{ Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } \ 6.825.337.000.000}{\text{Rp } \ 6.825.337.000.000 + \text{ Rp } 22.202.650.000.000} \times 100\%$$

$$= 23{,}51\%$$

$$Costof Debt(rd) = \frac{\text{Beban keuangan}}{\text{Biaya Utang}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } \quad 155.624.000.000}{\text{Rp } \ 4.233.799.000.000} \times 100\%$$

$$= 3{,}68\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } \ 804.112.000.000}{\text{Rp } 2.946.474.000.000} \times 100\%$$

$$= 27{,}29\%$$

$$\text{Proporsi Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total Utang} + \text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 22.202.650.000.000}{\text{Rp } \ 6.825.337.000.000 + \text{Rp } 22.202.650.000.000} \times 100\%$$

$$= 76{,}49\%$$

$$Costof Equity(re) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.142.362.000.000}{22.202.650.000.000} \times 100\%$$

$$= 9{,}65\%$$

Tahun 2015

$$\text{Proporsi Utang (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang} + \text{ Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } \ 6.671.925.000.000}{\text{Rp } \ 6.671.925.000.000 + \text{ Rp } 26.880.308.000.000} \times 100\%$$

$$= 19{,}89\%$$

$$Costof Debt(rd) = \frac{\text{Beban keuangan}}{\text{Biaya Utang}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } \ \ 145.441.000.000}{\text{Rp } \ 4.495.375.000.000} \times 100\%$$

$$= 3{,}24\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } \ \ 283.276.000.000}{\text{Rp } \ \ 1.023.469.000.000} \times 100\%$$

$$= 27{,}68\%$$

$$\text{Proporsi Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total Utang} + \text{ Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 26.880.308.000.000}{\text{Rp } \ 6.671.925.000.000 + \text{ Rp Rp } 26.880.308.000.000} \times 100\%$$

$$= 80{,}11\%$$

$$Costof Equity(re) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{740.193.000.000}{26.880.308.000.000} \times 100\%$$

$$= 2{,}75\%$$

Tahun 2016

$$\text{Proporsi Utang (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang} + \text{ Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } \ 3.478.769.000.000}{\text{Rp}3.478.769.000.000 \ + \text{Rp } 24.649.538.000.000} \times 100\%$$

$$= 17{,}56\%$$

$$Costof Debt(rd) = \frac{\text{Beban keuangan}}{\text{Biaya Utang}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp} \quad 122.711.000.000}{\text{Rp} \ \ 3.478.769.000.000} \times 100\%$$

$$= 3{,}53\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp} \quad 43.788.000.000}{\text{Rp} \quad 69.397.000.000} \times 100\%$$

$$= 63{,}10\%$$

$$\text{Proporsi Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total Utang} + \text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 24.649.538.000.000}{\text{Rp } \ 5.252.173.000.000 \ + \text{p } 24.649.538.000.000} \times 100\%$$

$$= 82{,}44\%$$

$$Costof Equity(re) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{25.609.000.000}{24.649.538.000.000} \times 100\%$$

$$= 0{,}10\%$$

Tabel 4.4
Perhitungan WACC
PT Vale Indonesia Tbk

Tahun	{ D x rd (1- tax) } + (E x re)								WACC
	D	Rd	D x rd	Tax	1-tax	E	re	E x re	
2012	26,22%	3,47%	0,009	26,17%	0,74	73,78%	3,93%	0,029	3,6%
2013	24,85%	3,69%	0,009	30,31%	0,70	75,15%	2,25%	0,017	2,3%
2014	23,51%	3,68%	0,009	27,29%	0,73	76,49%	9,65%	0,074	8,0%
2015	19,89%	3,24%	0,006	27,68%	0,72	80,11%	2,75%	0,022	2,7%
2016	17,56%	3,53%	0,006	63,10%	0,37	82,44%	0,10%	0,001	0,3%

(Sumber: Data yang diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa persentase WACC mengalami perubahan dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Pada tahun 2012 diperoleh WACC 3,6%. Pada tahun 2013 di WACC menurun menjadi 2,3%. Hal ini disebabkan karenatingkat modal (D) menurun menjadi 24,85% dan *cost of debt* (rd) meningkat menjadi 3,69% lalu tingkat pajak meningkat menjadi 30,31% dan *cost of equity* (re) menurun menjadi 2.25%. Kemudian, tingkat modal (E) meningkat menjadi 75,15% dari tahun sebelumnya. Sehingga WACC meningkat pada tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2014 WACC meningkat menjadi 8,0%. Hal ini disebabkan karena tingkat modal (D) mengalami penurunan menjadi 23,51% dan *cost of debt* (rd)menurun menjadi 3,68% lalu tingkat pajak menurun menjadi 27,29% dan *cost of equity* (re) meningkatmenjadi 9,65%. Sedangkan tingkat modal (E) meningkat menjadi 76,49% dari tahun sebelumnya. Sehingga menyebabkan WACC meningkat pada tahun 2014.

Pada tahun 2015 diperoleh WACC menurun menjadi 2,7%, yang dikarenakan tingkat modal (D) menurun dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 19,89% dan tingkat pajak meningkat menjadi 27,68% kemudian *cost of debt* menurun menjadi 3,24%. Sedangkan tingkat modal (E) mengalami peningkatan menjadi 80,11% dan *cost ofequity* juga menurun menjadi 2,75%. Sehingga menyebabkan WACC pada tahun 2015 menurun

dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 diperoleh WACC turun menjadi 0,3% yang disebabkan karena tingkat modal (D) menurun menjadi 17,56%, *cost of debt* meningkat menjadi 3,53%, tingkat pajak meningkat menjadi 63,10% dan *cost ofequity* menurun menjadi 0,10% dan tingkat modal (E) meningkat menjadi 82,44% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis di atas penulis meyimpulkan bahwa WACC pada perusahaan PT Vale Indonesia Tbk mengalami perubahan tiap tahunnya, Ini disebabkan karena adanya kenaikan terhadap utang jangka pendek, dan ekuitas dari tahun ke tahun dan fluktuasi utang jangka panjang sehingga WACC PT Vale Indonesia Tbk dari tahun 2012 ke tahun 2013 menurun, lalu dari tahun 2013 ke tahun 2014 WACC perusahaan meningkat, kemudian dari tahun 2014 ke tahun 2015 WACC menurun begitu juga pada tahun 2015 ke tahun 2016 WACC juga menurun. Berdasarkan analisis di atas kesimpulan penulis adalah WACC PT Vale Indonesia Tbk dari tahun 2012 sampai tahun 2014 berfluktuasi kemudian selalu mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai pada tahun 2016, berarti perusahaan telah mampu meminimalkan jumlah utang, jika jumlah utang selalu rendah maka perusahaan dapat menutupi biaya-biaya bunga dan biaya lainnya pada perusahaan.

4. *Capital Charges*

Capital Charges merupakan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas risiko usaha dari modal yang diinvestasikan. Semakin kecil *Capital Charges* yang dihasilkan maka semakinbesar EVA yang dihasilkan. Jika *Capital Charges* lebih kecil dariNOPAT, EVA yang dihasilkan akan semakin besar karena *CapitalCharges* akan mengurangi NOPAT. *Capital Charges* juga dipengaruhioleh besarnya *Invested Capital* yang terdiri dari total utang dan ekuitasdikurangi dengan utang jangka pendek, semakin sedikit jumlah utangjangka pendek, semakin besar nilai *Invested Capital* yangdihasilkan. Capital Charges dapat diformulasikan sebagai berikut:

Capital Charges = Invested Capital × WACC

Tabel 4.5
Perhitungan *Capital Charges*
PT Vale Indonesia Tbk
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Invested Capital	WACC	Capital Charges
2012	20.958.903	3,6%	748.502
2013	25.916.927	2,3%	603.841
2014	26.436.449	8,0%	2.117.652
2015	31.375.683	2,7%	837.442
2016	28.128.307	0,3%	87.527

(Sumber : Data yang diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa *Capital Charges* pada tahun 2012 sebesar Rp 748.502.000.000. Tahun 2013 *Capital Charges* menurun menjadi Rp 603.841.000.000. Hal ini disebabkan persentase WACC menurun dan *Invested Capital* meningkat sehingga *Capital Charges* yang dihasilkan menjadi turun dari tahun sebelumnya. Lalu pada tahun 2014 *Capital Charges* meningkat menjadi Rp 2.117.652.000.000. Hal ini disebabkan persentase WACC meningkat dan *Invested Capital* meningkat. Kemudian pada tahun 2015 *Capital Charges* menurun menjadi Rp 837.442.000.000. Hal ini disebabkan persentase WACC menurun dan *Invested Capital* meningkat. Pada tahun 2016 *Capital Charges* mengalami penurunan menjadi Rp 87.527.000.000. Penurunan *Capital Charges* pada tahun 2016 tersebut disebabkan persentase WACC menurun dan *Invested Capital* menurun sehingga *Capital Charges* yang dihasilkan menjadi turun

Berdasarkan analisis diatas menunjukkan bahwa *Capital Charges* dari tahun 2012-2014 berfluktuasi namun pada tahun 2014 sampai pada tahun 2016 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum bisa meminimumkan jumlah utang perusahaan dari tahun 2012-2014, lain halnya pada tahun 2014 sampai tahun 2016 perusahaan telah mampu meminimumkan jumlah utang

perusahaan. Maka sebaiknya perusahaan mempertahankan kondisi tersebut karena memiliki utang yang selalu rendah dapat memastikan aliran kas dapat menutupi biaya bunga dan biaya lainnya disetiap periode.

5. Analisis kenerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA).

Berdasarkan perhitungan diatas akan diperoleh kesimpulan dengan interprestasi hasil sebagai berikut :

d. Nilai EVA > 0 atau EVA bernilai Positif

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Ini berarti laba yang tersedia telah memenuhi harapan investor dan perusahaan dapat mengembalikan pinjaman kreditur. Sehingga kinerja perusahaan dapat dikatakan baik.

e. Nilai EVA = 0

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi. Hal ini karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

f. EVA < 0 atau EVA bernilai Negatif

Pada posisi ini berarti tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor). Sehingga dapat dikatakan kinerja perusahaan tersebut tidak baik.

EVA = NOPAT – *Capital Charge*

Tabel 4.6
Perhitungan EVA
PT Vale Indonesia Tbk
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	NOPAT	Capital Charge	EVA	Nilai	Keterangan
2012	802.407	748.502	53.905	EVA>0	Ada NilaiTambah
2013	654.359	603.841	50.518	EVA>0	Ada NilaiTambah
2014	2.297.986	2.117.652	180.334	EVA>0	Ada NilaiTambah
2015	885.634	837.442	48.192	EVA>0	Ada NilaiTambah
2016	148.320	87.527	60.793	EVA>0	Ada NilaiTambah

(Sumber : Data yang diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA, menunjukkan bahwa pada tahun 2012 EVA yang diperoleh yaitu Rp 53.905.000.000.Hasil ini menunjukkan bahwa EVA>0. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan melebihi biaya modal atas investasi yang dilakukan pemegang saham. Hal ini berarti harapan penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan. Pada tahun 2013 EVA menurun menjadi Rp 50.518.000.000. ini berarti EVA>0. Hal ini disebabkan karena laba usaha menurun, *Capital Charges* meningkat menjadi Rp 603.841.000.000, NOPAT menurun sehingga menyebabkan nilai EVA menurun dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 EVA yang di peroleh meningkat menjadi Rp 180.334.000.000 disebabkan karena laba usaha perusahaan mengalami kenaikan, *Capital Charges* meningkat dan NOPAT meningkat sehingga EVA yang diperoleh pada tahun 2014 meningkat. Hasil ini menunjukkan bahwa EVA>0 ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan melebihi biaya modal atas investasi yang dilakukan pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa harapan penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu

mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan.

Pada tahun 2015 EVA menurun menjadi Rp 48.192.000.000 disebabkan karena laba perusahaan menurun, dan *Capital Charges* menurun dan NOPAT juga menurun dari tahun sebelumnya. Hasil ini berarti EVA>0 yang menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan melebihi biaya modal atas investasi yang dilakukan pemegang saham. Hal ini berarti harapan penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu pemegang saham mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan dalam periode ini adalah baik.

Pada tahun 2016 EVA yang diperoleh Rp 60.793.000.000. ini juga berarti EVA<0 yang menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan melebihi dari biaya modal atas investasi yang dilakukan pemegang saham. Hal ini berarti harapan penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan. Kondisi ini menunjukan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah baik karena perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Berdasarkan analisis diatas dapat diketahui kinerja keuangan PT Vale Indonesia Tbk dengan metode EVA dari tahun 2012-2016 dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan bernilai positif atau hasilnya lebih dari nol atau EVA>0 yang berarti kinerja keuangan PT Vale Indonesia Tbk dikatakan baik karena laba yang diperoleh telah memenuhi harapan pemegang saham, ini berarti di dalam perusahaan telah terjadi proses pertambahan nilai ekonomi walaupun nilai EVA yang diperoleh dari tahun 2012 sampai tahun 2016 berfluktuasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA, maka selanjutnya dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Jika dilihat dari jumlah *Economic Value Added* (EVA) PT. Vale Indonesia Tbk dari ke lima tahun tersebut dapat dikatakan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 walaupun nilai EVA berfluktuasi tetapi bernilai positif atau hasilnya besar dari nol (EVA>0), yang berarti perusahaan telah dapat memenuhi harapan penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Vale Indonesia Tbk dapat dikatakan baik, hal ini berdasarkan kriteria penilaian kinerja dengan metode *Economic Value Added* (EVA) jika hasilnya besar dari nol (EVA>0) maka kinerja keuangan dapat dikatakan baik.
2. Besarnya *Economic Value Added* (EVA) atau nilai tambah ekonomi PT Vale Indonesia Tbk diperoleh yaitu pada setiap dari tahun 2012 sampai tahun 2016 memperoleh nilai tambah karena NOPAT yang diperoleh melebihi biaya modal perusahaan sehingga *Economic Value Added* (EVA) bernilai positif. berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan pemegang saham.
3. Nilai tambah ekonomi atau *Economic Value Added* (EVA) dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan sebesar Rp 3.386.000.000 kemudian terjadi peningkatannilai EVA ditahun 2013 ke tahun 2014 sebesar Rp 129.810.000.000. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 terjadi penurunan nilai EVA sebesar Rp 132.143.000.000. Lalu pada tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi peningkatan nilai EVA yaitu sebesar Rp 12.601.000.000

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada PT. Vale Indonesia Tbk pada tahun 2012-2016, maka saran-saran yang ingin diberikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk peneliti yang akan datang

   Harapannya untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak agar mendapat hasil yang lebih kuat dan akurat dan agar peneliti selanjutnya menggunakan metode EVA sebagai pembanding kinerja keuangan antar perusahaan.

2. Bagi perusahaan

   Kinerja keuangan PT. Vale Indonesia Tbk dengan metode EVA menunjukkan kurang baik untuk itu perlu dilakukan beberapa perbaikan dalam internal perusahaan yaitu sebagai berikut :

   a. Perbaikan dalam manajemen, untuk meningkatkan laba tanpa penambahan modal dan mempertahankan laba dengan berusaha mendapatkat modal dengan jumlah biaya modal yang relatif rendah.
   b. Perusahaan juga dapat menginvestasikan modal baru kedalam proyek yang ada untuk meningkatkan nilai EVAdengan memilih investasi yang dapat memberikan tingkat pengembalian yang paling tinggi.

3. Bagi investor

   Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi tentunya harus memperhatikan kondisi eksternal dan internal dari perusahaan bersangkutan. Agar memilih perusahaan yang memiliki struktur modal yang optimal dan nilai EVA yang positif agar mendapatkan *return* yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran al-Karim: Alqur'an dan Terjemahannya: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al-Quran Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, Surabaya: CV. Fajar Mulia, nd

Ambarwati, S,D,A. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut.*Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Graha Ilmu.Yogyakarta.

Astuti, N. B. 2014. *Economic Value Added (Eva) Sebagai Alat Penilaian KinerjaPada Pt Gudang Garam Tbk. Tahun 2011-2013*. Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Diploma III Fakultas EkonomiUniversitas Negeri Yogyakarta

Darmawan, D. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Remaja Rosdakarya.Bandung

Fahmi, I. 2013. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi.* Cetakan Kedua. Alfabeta.Bandung.

Hanafi, A. dan Putri, L. 2013. *Penggunaan Economic Value Added (Eva) Untuk Mengukur Kinerja Dan Penentuan Struktur Modal Optimal Pada Perusahaan Telekomunikasi (Go Publik).*Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya 11[2]:83-98.

Hanafi, M. M dan Halim, A. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ketiga. Cetakan Pertama. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.

Harahap, S. S. 2011. *Teori Akuntansi.* Edisi Revisi.Cetakan Kesebelas. Rajawali Pers. Jakarta.

Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard.* Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Bumi Aksara. Jakarta.

Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan.* Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Bumi Aksara. Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2013. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)01:Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta.

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan.* Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi Pertama. Cetakan Keempat. Rajawali Pers. Jakarta.

Manurung, E. M. 2011. *Akuntansi dasar.* Erlangga. Jakarta.

Mulyawan, S. 2015. *Manajemen Keuangan.* Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Pustaka Setia. Bandung.

Murhadi, W. R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham.* Salemba Empat.Jakarta.

Pasrizal. H. 2014. *Analisis Laporan Keuangan.* Cetakan Pertama. STAIN Batusangkar press. Batusangkar.

Priyati, N. 2013. *Pengantar Akuntansi.* PT Indeks. Jakarta.

Putra, A. W. Dzulkirom AR, M. dan Saifi, M. 2015. *Evaluasi Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added (Eva) Guna Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Pt. Hm. Sampoerna, Tbk Dan Pt. Gudang Garam, Tbk Ysng Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 – 2013*). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) 28[1]:1-9.

Rhido, M. 2015. *Implementasi Metode Eva (Economic Value Added) PadaAplikasi Penilaian Kinerja Keuanga Perusahaan(Studi Kasus Pada Pt. Panin Bank Cabang Medan).* eJournal Pelita Informatika Budi Darma 9[2] :131-134.

Rudianto. 2013. *Akuntansi manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategi.* Erlangga. Jakarta.

Sadeli, L.M. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi.* Cetakan Pertama. Cetakan Ketujuh. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Sahara, B. H. dan Rahayu, S. M. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added (Eva) (Studi Pada Pt. Semen Indonesia (Persero) Tbk).* Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) 2[1]:1-8.

Syahlina, L. Y. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Eva (EconomicValue Added) Dan Mva (Market ValueAdded) Pada Perusahaan Tambang Batubara Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia.* eJournal Administrasi Bisnis 1[2]:114-125.

Sunarko, B. dan Martini, S. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Market Value Added (Mva) Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*Performance13[1]:28-49.

Umbara, A. 2016, *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Economic Value Added (EVA) dan Return On Invesment (ROI) Pada Perusahaan Farmasi yang Tecatat di BEI.*eJournal Ilmu Administrasi Bisnis 4[2]: 479-490.

L A M P I R A N

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2016	2015	
LIABILITAS				**LIABILITIES**
LIABILITAS JANGKA PENDEK				**CURRENT LIABILITIES**
Utang usaha				Trade payables
- Pihak-pihak berelasi	2.24, 2.26, 13, 31f	**6,537**	8,712	- Related parties
- Pihak ketiga	2.24, 13	**57,737**	76,924	- Third parties
Akrual	2.16,15a, 31f	**16,542**	16,802	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.18, 16	**10,700**	4,922	Short-term employee benefit liabilities
Utang pajak	2.17, 14b	**1,490**	1,806	Taxes payable
Bagian jangka pendek atas pinjaman bank jangka panjang	2.23,17	**36,462**	36,219	Current portion of long-term bank borrowings
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	2.18	**1,273**	854	Share-based payment liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	15b	**1,248**	2,260	Other current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek		**131,989**	148,499	**Total current liabilities**
LIABILITAS JANGKA PANJANG				**NON-CURRENT LIABILITIES**
Pinjaman bank jangka panjang	2.23, 17	**73,095**	109,858	Long-term bank borrowings
Liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang	2.18,18	**17,729**	14,383	Long-term post-employment benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	2.17, 14d	**115,964**	124,780	Deferred tax liabilities, net
Provisi atas penghentian pengoperasian aset	2.15, 26	**52,126**	57,684	Provision for asset retirement
Jumlah liabilitas jangka panjang		**258,914**	306,705	**Total non-current liabilities**
JUMLAH LIABILITAS		**390,903**	455,204	**TOTAL LIABILITIES**
EKUITAS				**EQUITY**
Modal saham				Share capital
- Modal dasar - 39.745.354.880 saham dengan nilai nominal Rp25 per saham (nilai penuh) pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015				- Authorized capital - 39,745,354,880 shares with par value Rp25 per share (full amount) as at December 31, 2016 and December 31, 2015
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.936.338.720 saham pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015	19	**136,413**	136,413	- Issued and fully paid capital - 9,936,338,720 shares as at December 31, 2016 and December 31, 2015
Tambahan modal disetor	21	**277,760**	277,760	Additional paid-in capital
Saldo laba	22a, 22b			Retained earnings
- Dicadangkan		**27,283**	27,283	- Appropriated
- Belum dicadangkan		**1,393,133**	1,392,501	- Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		**1,834,589**	1,833,957	**TOTAL EQUITY**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**2,225,492**	2,289,161	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2016	2015	
Pendapatan	2.16, 2.26, 31a	**584,143**	789,745	Revenue
Beban pokok pendapatan	2.16, 23	**(550,018)**	(671,389)	Cost of revenue
LABA BRUTO		**34,125**	118,356	**GROSS PROFIT**
Pendapatan lainnya	2.16, 25a	**1,902**	1,357	Other income
Beban usaha	2.16, 24	**(12,131)**	(11,562)	Operating expenses
Beban lainnya	2.16, 25b	**(9,598)**	(28,400)	Other expenses
LABA USAHA		**14,298**	79,751	**OPERATING PROFIT**
Biaya keuangan	2.15, 2.23,17, 26	**(9,133)**	(9,923)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**5,165**	69,828	**PROFIT BEFORE INCOME TAX**
Beban pajak penghasilan	2.17, 14c	**(3,259)**	(19,327)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN		**1,906**	50,501	**PROFIT FOR THE YEAR**
RUGI KOMPREHENSIF LAIN				**OTHER COMPREHENSIVE LOSS**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:	2.18, 18			Items that will not be reclassified to profit or loss:
- Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti		**(1,699)**	(2,530)	- Remeasurement of defined benefit liabilities
- Pajak penghasilan terkait rugi komprehensif lain		**425**	633	- Income tax on other comprehensive loss
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF LAIN		**(1,274)**	(1,897)	**TOTAL OTHER COMPREHENSIVE LOSS**
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**632**	48,604	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR**
LABA PER SAHAM				**EARNINGS PER SHARE**
- Dasar dan dilusian (dalam Dolar AS)	2.19, 29	**0.000**	0.005	- Basic and diluted (in US Dollars)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN ARUS KAS
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1,011,278	968,376	Receipts from customers
Pembayaran kas ke pemasok	(533,657)	(596,532)	Payments to suppliers
Pembayaran pajak penghasilan badan	(40,391)	(38,261)	Payments of corporate income tax
Pengembalian pajak, bersih	10,214	48,356	Refunds of taxes, net
Pembayaran ke karyawan	(105,165)	(100,607)	Payments to employees
Penerimaan lainnya	913	455	Other receipts
Pembayaran lainnya	(19,864)	(15,895)	Other payments
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	323,328	265,892	Net cash flows provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran untuk pembelian aset tetap	(76,846)	(140,487)	Payments for acquisition of fixed assets
Arus kas bersih untuk aktivitas investasi	(76,846)	(140,487)	Net cash flows used for investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	(99,552)	(49,314)	Payments of dividends
Penempatan dana yang dibatasi penggunaannya	(41,228)	(42,244)	Placement of restricted cash
Penggunaan dana yang dibatasi penggunaannya	41,561	42,854	Usage of restricted cash
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(37,500)	(37,500)	Payments of long-term borrowings
Pembayaran beban keuangan	(7,331)	(9,192)	Payments of finance costs
Arus kas bersih untuk aktivitas pendanaan	(144,050)	(95,396)	Net cash flows used for financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas	102,432	30,009	Net increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	200,020	172,239	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	(196)	(2,228)	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada akhir tahun	302,256	200,020	Cash and cash equivalents at the end of the year

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2014	2013	
ASET				**ASSETS**
ASET LANCAR				**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	2.3, 5a	302,256	200,020	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	2.3, 5b	16,389	16,723	Restricted cash
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak-pihak berelasi	2.4, 2.22, 6, 31e	92,706	65,902	- Related parties
Persediaan, bersih	2.5, 8	139,287	150,996	Inventories, net
Pajak dibayar dimuka	2.13, 14a			Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan		9,913	83,833	- Corporate income tax
- Pajak lainnya		50,841	28,008	- Other taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	2.6, 9	5,745	4,209	Prepayments and advances
Aset keuangan lancar lainnya	7, 31e	4,297	7,804	Other current financial assets
Jumlah aset lancar		621,434	557,495	**Total current assets**
ASET TIDAK LANCAR				**NON-CURRENT ASSETS**
Pajak dibayar dimuka	2.13, 14a			Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan		647	17,913	- Corporate income tax
- Pajak lainnya		87,523	40,229	- Other taxes
Piutang non-usaha				Non-trade receivables
- Pihak-pihak berelasi	2.4, 2.22 , 31e	211	305	- Related parties
Aset tetap, bersih	2.7, 2.8, 2.9, 10, 11	1,608,523	1,651,762	Fixed assets, net
Aset keuangan tidak lancar lainnya	12	15,852	13,415	Other non-current financial assets
Jumlah aset tidak lancar		1,712,756	1,723,624	**Total non-current assets**
JUMLAH ASET		2,334,190	2,281,119	**TOTAL ASSETS**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2014	2013	
Pendapatan	2.12, 2.22, 31a	1,038,082	921,638	Revenue
Beban pokok pendapatan	2.12, 23	(731,420)	(781,744)	Cost of revenue
LABA BRUTO		306,662	139,894	**GROSS PROFIT**
Pendapatan lainnya	2.12, 25a	913	455	Other income
Beban usaha	2.12, 24	(14,464)	(13,041)	Operating expenses
Beban lainnya	2.12, 25b	(43,666)	(57,171)	Other expenses
LABA USAHA		249,445	70,137	**OPERATING PROFIT**
Biaya keuangan	2.11, 2.19, 17, 26	(12,514)	(14,678)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		236,931	55,459	**PROFIT BEFORE INCOME TAX**
Beban pajak penghasilan	2.13, 14c	(64,660)	(16,807)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN		172,271	38,652	**PROFIT FOR THE YEAR**
Pendapatan komprehensif lain				Other comprehensive income
(Kerugian)/keuntungan aktuarial dari program pensiun iuran pasti dan imbalan kesehatan pascakerja, bersih	2.14, 18	(1,125)	4,260	Actuarial (loss)/gain from defined contribution plan and post-retirement medical benefits, net
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		171,146	42,912	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR**
LABA PER SAHAM				**EARNINGS PER SHARE**
- Dasar (dalam Dolar AS)	2.15, 29	0.017	0.004	- Basic (in US Dollars)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
ASET				**ASSETS**
ASET LANCAR				**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	2.3, 5a	302,256	200,020	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	2.3, 5b	16,389	16,723	Restricted cash
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak-pihak berelasi	2.4, 2.22, 6, 31e	92,706	65,902	- Related parties
Persediaan, bersih	2.5, 8	139,287	150,996	Inventories, net
Pajak dibayar dimuka	2.13, 14a			Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan		9,913	83,833	- Corporate income tax
- Pajak lainnya		50,841	28,008	- Other taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	2.6, 9	5,745	4,209	Prepayments and advances
Aset keuangan lancar lainnya	7, 31e	4,297	7,804	Other current financial assets
Jumlah aset lancar		621,434	557,495	**Total current assets**
ASET TIDAK LANCAR				**NON-CURRENT ASSETS**
Pajak dibayar dimuka	2.13, 14a			Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan		647	17,913	- Corporate income tax
- Pajak lainnya		87,523	40,229	- Other taxes
Piutang non-usaha				Non-trade receivables
- Pihak-pihak berelasi	2.4, 2.22 , 31e	211	305	- Related parties
Aset tetap, bersih	2.7, 2.8, 2.9, 10, 11	1,608,523	1,651,762	Fixed assets, net
Aset keuangan tidak lancar lainnya	12	15,852	13,415	Other non-current financial assets
Jumlah aset tidak lancar		1,712,756	1,723,624	**Total non-current assets**
JUMLAH ASET		2,334,190	2,281,119	**TOTAL ASSETS**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
LIABILITAS				**LIABILITIES**
LIABILITAS JANGKA PENDEK				**CURRENT LIABILITIES**
Utang usaha				Trade payables
- Pihak-pihak berelasi	2.20, 2.22, 13, 31f	6,147	11,211	- Related parties
- Pihak ketiga	2.20, 13	68,067	64,304	- Third parties
Akrual	2.12,15a, 31f	32,030	29,972	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.14, 16	20,910	16,650	Short-term employee benefit liabilities
Utang pajak	2.13, 14b	41,845	6,905	Taxes payable
Bagian lancar atas pinjaman bank jangka panjang	2.19,17	35,979	35,863	Current portion of long-term bank borrowings
Bagian lancar atas liabilitas imbalan pascakerja	2.14, 18	-	345	Current portion of post-employment benefit liabilities
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	2.14, 31f	346	430	Share-based payment liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	15b	3,066	3,220	Other current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek		208,390	168,900	**Total current liabilities**
LIABILITAS JANGKA PANJANG				**NON-CURRENT LIABILITIES**
Pinjaman bank jangka panjang	2.19, 17	146,617	183,252	Long-term bank borrowings
Liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang	2.14,18	10,909	11,557	Long-term post-employment benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	2.13, 14d	133,644	157,302	Deferred tax liabilities, net
Provisi atas penghentian pengoperasian aset	2.11, 26	49,277	45,842	Provision for asset retirement
Jumlah liabilitas jangka panjang		340,447	397,953	**Total non-current liabilities**
JUMLAH LIABILITAS		548,837	566,853	**TOTAL LIABILITIES**
EKUITAS				**EQUITY**
Modal saham				Share capital
- Modal dasar - 39.745.354.880 saham dengan nilai nominal Rp25 per saham (nilai penuh) pada 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013				- Authorized capital - 39,745,354,880 shares with par value Rp25 per share (full amount) as at December 31, 2014 and December 31, 2013
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.936.338.720 saham pada 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013	19	136,413	136,413	- Issued and fully paid capital - 9,936,338,720 shares as at December 31, 2014 and December 31, 2013
Tambahan modal disetor	21	277,760	277,760	Additional paid-in capital
Saldo Laba	2.11, 22a, 22b			Retained earnings
- Dicadangkan		45,534	47,713	- Appropriated
- Belum dicadangkan		1,325,646	1,252,380	- Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		1,785,353	1,714,266	**TOTAL EQUITY**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2,334,190	2,281,119	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
Pendapatan	2.12, 2.22, 31a	1,038,082	921,638	Revenue
Beban pokok pendapatan	2.12, 23	(731,420)	(781,744)	Cost of revenue
LABA BRUTO		306,662	139,894	**GROSS PROFIT**
Pendapatan lainnya	2.12, 25a	913	455	Other income
Beban usaha	2.12, 24	(14,464)	(13,041)	Operating expenses
Beban lainnya	2.12, 25b	(43,666)	(57,171)	Other expenses
LABA USAHA		249,445	70,137	**OPERATING PROFIT**
Biaya keuangan	2.11, 2.19, 17, 26	(12,514)	(14,678)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		236,931	55,459	**PROFIT BEFORE INCOME TAX**
Beban pajak penghasilan	2.13, 14c	(64,660)	(16,807)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN		172,271	38,652	**PROFIT FOR THE YEAR**
Pendapatan komprehensif lain				Other comprehensive income
(Kerugian)/keuntungan aktuarial dari program pensiun iuran pasti dan imbalan kesehatan pascakerja, bersih	2.14, 18	(1,125)	4,260	Actuarial (loss)/gain from defined contribution plan and post-retirement medical benefits, net
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		171,146	42,912	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR**
LABA PER SAHAM				**EARNINGS PER SHARE**
- Dasar (dalam Dolar AS)	2.15, 29	0.017	0.004	- Basic (in US Dollars)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2.3, 5a	200,020	172,239	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	2.3, 5b	16,723	17,333	Restricted cash
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak-pihak berelasi	2.4, 2.23, 6, 31e	65,902	112,640	- Related parties
Persediaan	2.5, 8	150,996	152,849	Inventories
Pajak dibayar dimuka	2.14, 14a			Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan		83,833	45,289	- Corporate income tax
- Pajak lainnya		28,008	44,333	- Other taxes
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2.6, 9	4,209	9,659	Prepayments and advances
Aset keuangan lancar lainnya	7, 31e	7,804	10,548	Other current financial assets
Jumlah aset lancar		557,495	564,890	**Total current assets**
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Pajak dibayar dimuka	2.14, 14a			Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan		17,913	79,668	- Corporate income tax
- Pajak lainnya		40,229	47,217	- Other taxes
Piutang non-usaha				Non-trade receivables
- Pihak-pihak berelasi	2.4, 2.23 , 31e	305	111	- Related parties
Aset tetap	2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 10, 11	1,651,762	1,624,571	Fixed assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	12	13,415	16,623	Other non-current financial assets
Jumlah aset tidak lancar		1,723,624	1,768,190	**Total non-current assets**
JUMLAH ASET		2,281,119	2,333,080	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
LIABILITAS				**LIABILITIES**
LIABILITAS JANGKA PENDEK				**CURRENT LIABILITIES**
Utang usaha				Trade payables
- Pihak-pihak berelasi	2.21, 2.23, 13, 31f	11,211	10,888	- Related parties
- Pihak ketiga	2.21, 13	64,304	68,171	- Third parties
Akrual	2.13,15a, 31f	29,972	31,614	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.15, 16	16,650	12,914	Short-term employee benefit liabilities
Utang pajak	2.14, 14b	6,905	4,654	Taxes payable
Bagian lancar atas pinjaman bank jangka panjang	2.20,17	35,863	35,643	Current portion of long-term bank borrowings
Bagian lancar atas liabilitas imbalan pascakerja	2.15, 18	345	345	Current portion of post-employment benefit liabilities
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	2.15, 31f	430	14	Share-based payment liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	15b	3,220	1,422	Other current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek		168,900	165,665	**Total current liabilities**
LIABILITAS JANGKA PANJANG				**NON-CURRENT LIABILITIES**
Pinjaman bank jangka panjang	2.20, 17	183,252	219,991	Long-term bank borrowings
Liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang	2.15,18	11,557	21,875	Long-term post-employment benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	2.14, 14d	157,302	162,005	Deferred tax liabilities
Provisi atas penghentian pengoperasian aset	2.12, 26	45,842	42,110	Provision for asset retirement
Jumlah liabilitas jangka panjang		397,953	445,981	**Total non-current liabilities**
JUMLAH LIABILITAS		566,853	611,646	**TOTAL LIABILITIES**
EKUITAS				**EQUITY**
Modal saham				Share capital
- Modal dasar - 39.745.354.880 saham dengan nilai nominal Rp25 per saham (nilai penuh) pada 31 Desember 2013 dan 2012				- Authorized capital - 39,745,354,880 shares with par value Rp25 per share (full amount) as at December 31, 2013 and 2012
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.936.338.720 saham pada 31 Desember 2013 dan 2012	19	136,413	136,413	- Issued and fully paid capital - 9,936,338,720 shares as at December 31, 2013 and 2012
Tambahan modal disetor	21	277,760	277,760	Additional paid-in capital
Saldo Laba	2.12, 22a, 22b			Retained earnings
- Dicadangkan		47,713	12,925	- Appropriated
- Belum dicadangkan		1,252,380	1,294,336	- Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		1,714,266	1,721,434	**TOTAL EQUITY**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2,281,119	2,333,080	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
Pendapatan	2.13, 2.23, 31a	921,638	967,327	Revenue
Beban pokok pendapatan	2.13, 23	(781,744)	(800,622)	Cost of revenue
LABA BRUTO		139,894	166,705	**GROSS PROFIT**
Pendapatan lainnya	2.13, 25a	(455)	(564)	Other income
Beban usaha	2.13, 24	13,041	12,613	Operating expenses
Beban lainnya	2.13, 25b	57,171	47,748	Other expenses
LABA USAHA		70,137	106,908	**OPERATING PROFIT**
Biaya keuangan	2.12, 2.20, 17, 26	14,678	15,485	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		55,459	91,423	**PROFIT BEFORE INCOME TAX**
Beban pajak penghasilan	2.14, 14c	16,807	23,929	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN		38,652	67,494	**PROFIT FOR THE YEAR**
Pendapatan komprehensif lain				**Other comprehensive income**
(Keuntungan)/Kerugian aktuarial dari program pensiun manfaat pasti dan imbalan kesehatan pascakerja, bersih	2.15, 18	(4,260)	4,737	Actuarial (gain)/loss from defined benefit plan and post-retirement medical benefits, net
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		42,912	62,757	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR**
LABA PER SAHAM				**EARNINGS PER SHARE**
- Dasar (dalam Dolar AS)	2.16, 29	0.004	0.007	- Basic (in US Dollars)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011,
DAN 1 JANUARI 2011
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2012 AND 2011,
AND JANUARY 1, 2011
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Des/*Dec* 2012	31 Des/*Dec* 2011*)	1 Jan 2011*)	
ASET					**ASSETS**
ASET LANCAR					**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	2.3 & 5a	**172,239**	399,155	404,129	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	2.3 & 5b	**17,333**	17,464	1,211	Restricted cash
Piutang usaha					Trade receivables
- Pihak-pihak berelasi	2.4, 2.23, 6 & 31e	**112,640**	66,013	124,061	- Related parties
Persediaan	2.5 & 8	**152,849**	163,271	101,986	Inventories
Pajak dibayar dimuka	2.14 & 14a				Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan		**45,289**	33,017	-	- Corporate income tax
- Pajak lainnya		**44,333**	87,533	63,858	- Other taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	2.6 & 9	**9,659**	5,015	7,109	Prepayments and advances
Aset keuangan lancar lainnya	7 & 31e	**10,548**	9,156	10,552	Other current financial assets
Jumlah aset lancar		**564,890**	780,624	712,906	**Total current assets**
ASET TIDAK LANCAR					**NON-CURRENT ASSETS**
Pajak dibayar dimuka	2.14 & 14a				Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan		**79,668**	-	-	- Corporate income tax
- Pajak lainnya		**47,217**	45,782	-	- Other taxes
Piutang non-usaha					Non-trade receivables
- Pihak-pihak berelasi	2.4, 2.23 & 31e	**111**	-	-	- Related parties
Aset tetap	2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 10 & 11	**1,624,571**	1,579,351	1,464,508	Fixed assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	12	**16,623**	15,605	12,821	Other non-current financial assets
Jumlah aset tidak lancar		**1,768,190**	1,640,738	1,477,329	**Total non-current assets**
JUMLAH ASET		**2,333,080**	2,421,362	2,190,235	**TOTAL ASSETS**

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 38

*) Reclassified, refer to Note 38

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA 31 DESEMBER 2012 DAN 2011,
DAN 1 JANUARI 2011
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2012 AND 2011,
AND JANUARY 1, 2011
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Des/*Dec* 2012	31 Des/*Dec* 2011*)	1 Jan 2011*)	
LIABILITAS					**LIABILITIES**
LIABILITAS JANGKA PENDEK					**CURRENT LIABILITIES**
Utang usaha					Trade payables
- Pihak-pihak berelasi	2.21, 2.23, 13, 31f	**10,888**	6,427	8,556	- Related parties
- Pihak ketiga	2.21 & 13	**68,171**	77,724	32,864	- Third parties
Akrual	2.13,15a & 31f	**31,614**	36,006	43,069	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.15, 16	**12,914**	13,241	13,405	Short-term employee benefit liabilities
Utang pajak	2.14 &14b	**4,654**	6,487	49,416	Taxes payable
Bagian lancar atas pinjaman bank jangka panjang	2.20 & 17	**35,643**	35,442	-	Current portion of long-term bank borrowings
Bagian lancar atas liabilitas imbalan pascakerja	2.15, 18	**345**	608	-	Current portion of post-employment benefit liabilities
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	2.15, 31f	**14**	43	-	Share-based payment liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	15b	**1,422**	1,390	10,787	Other current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek		**165,665**	177,368	158,097	**Total current liabilities**
LIABILITAS JANGKA PANJANG					**NON-CURRENT LIABILITIES**
Pinjaman bank jangka panjang	2.20 & 17	**219,991**	256,711	140,561	Long-term bank borrowings
Liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang	2.15 & 18	**21,875**	11,118	3,235	Long-term post-employment benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	2.14 & 14d	**162,005**	167,191	171,931	Deferred tax liabilities
Provisi atas penghentian pengoperasian aset	2.12 & 26	**42,110**	39,805	36,571	Provision for asset retirement
Jumlah liabilitas jangka panjang		**445,981**	474,825	352,298	**Total non-current liabilities**
JUMLAH LIABILITAS		**611,646**	652,193	510,395	**TOTAL LIABILITIES**
EKUITAS					**EQUITY**
Modal saham					Share capital
- Modal dasar - 39.745.354.880 saham dengan nilai nominal Rp25 per saham (nilai penuh) pada 31 Desember 2012 dan 2011, dan 1 Januari 2011					- Authorized capital - 39,745,354,880 shares with par value Rp25 per share (full amount) as at December 31, 2012 and 2011, and January 1, 2011
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.936.338.720 saham pada 31 Desember 2012 dan 2011, dan 1 Januari 2011	19	**136,413**	136,413	136,413	- Issued and fully paid capital - 9,936,338,720 shares as at December 31, 2012 and 2011, and January 1, 2011
Tambahan modal disetor	21	**277,760**	277,760	277,760	Additional paid-in capital
Saldo laba	2.12, 22a & 22b				Retained earnings
- Dicadangkan		**12,925**	17,983	22,196	- Appropriated
- Belum dicadangkan		**1,294,336**	1,337,013	1,243,471	- Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		**1,721,434**	1,769,169	1,679,840	**TOTAL EQUITY**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**2,333,080**	2,421,362	2,190,235	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 38

*) Reclassified, refer to Note 38

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2012	2011*)	
Pendapatan	2.13, 2.23, 31a	**967,327**	1,242,555	Revenue
Beban pokok pendapatan	2.13 & 23	**800,622**	727,194	Cost of revenue
LABA BRUTO		**166,705**	515,361	**GROSS PROFIT**
Pendapatan lainnya	2.13, 25a	**(564)**	(857)	Other income
Beban usaha	2.13, 24	**12,613**	28,981	Operating expenses
Beban lainnya	2.13, 25b	**47,748**	29,527	Other expenses
LABA USAHA		**106,908**	457,710	**OPERATING PROFIT**
Biaya keuangan	2.12, 2.20, 17 & 26	**15,485**	5,388	Finance costs
LABA DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**91,423**	452,322	**PROFIT FROM CONTINUING OPERATIONS BEFORE INCOME TAX**
Beban pajak penghasilan	2.14 & 14c	**23,929**	118,559	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		**67,494**	333,763	**PROFIT FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS**
LABA TAHUN BERJALAN		**67,494**	333,763	**PROFIT FOR THE YEAR**
Pendapatan komprehensif lain				**Other comprehensive income**
Kerugian aktuarial dari program pensiun manfaat pasti dan imbalan kesehatan pascakerja	2.15, 18	**4,737**	-	Actuarial loss from defined benefit plan and post-retirement medical benefits
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**62,757**	333,763	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR**
LABA PER SAHAM				**EARNINGS PER SHARE**
- Dasar (dalam Dolar AS)	2.16 & 29	**0.007**	0.034	- Basic (in US Dollars)

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 38

*) Reclassified, refer to Note 38

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879
Website :www.iainbatusangkar.ac.id *e-mail: lppm@iainbatusangkar.ac.id*

25 September 2017

Nomor : B-323.a /In.27/L.I/TL.00/ 09 /2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Rangkap
Perihal : ***Mohon Izin Penelitian***

Yth. Pimpinan Bursa Efek Indonesia Cabang Padang
Padang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM	:	Suci Sari Dewi / 13231102
Tempat/Tgl. Lahir	:	Payakumbuh, 17 April 1994
NIK	:	KTP. 1376025704940001
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	:	Ekonomi Syariah
Alamat	:	Napar RT.001/002 Kelurahan Napar Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian	:	***Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT. Vale Indonesia Tbk Periode 2013-2016***
Lokasi	:	PT. Vale Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia
Waktu	:	26 September 2017 s.d 26 November 2017
Pembimbing	1 :	Nasfizar Guspendri, SE., M.Si.
	2 :	Ifelda Ningsih, S.EI., MA.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan Kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Ketua,

Yusrizal Efendi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197308191998031001

Tembusan:
1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan).
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan).

IDX
Indonesia Stock Exchange
member of WFE WORLD FEDERATION OF EXCHANGES

Yuk Nabung Saham

FORMULIR KETERANGAN

Nomor	:	Form Riset - 00166/BEI.PWI/02-2018
Tanggal	:	20 Februari 2018
Kepada Yth.	:	Bapak Yusrizal Efendi, S. Ag., M. Ag Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Batusangkar
Alamat	:	Jl. Sudirman No. 137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	:	Suci Sari Dewi
NIM	:	13231102
Jurusan	:	Ekonomi Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul **"Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT. Vale Indonesia, Tbk Periode 2013-2016"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

IDX Indonesia Stock Exchange

Early Saputra
Kepala Kantor Perwakilan Padang